

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN  
KECEMASAN BERKOMPETISI PADA ATLET UKM FUTSAL  
FAKULTAS DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh :

**PRASANDHU**

14320195

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN  
KECEMASAN BERKOMPETISI PADA ATLET UKM FUTSAL  
FAKULTAS DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh :

**PRASANDHU**

14320195

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul :

**HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN KECEMASAN  
BERKOMPETISI PADA ATLET UKM FUTSAL FAKULTAS DI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu  
Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Sebagian Dari  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-I Psikologi



Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Mira Aliza Rachmawati. S.Psi., M.Psi

Dewan Penguji

1. Hazhira Qudsyi. S.Psi., MA.
2. Drs. Sumedi P. Nugraha. Ph. D., Psikolog.
3. Irwan Nuryana Kurniawan. S.Psi., M.Si.

Tanda Tangan



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Prasandhu  
No. Mahasiswa : 14320195  
Program Studi : Psikologi  
Judul Skripsi : *Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Kecemasan Berkompetisi Pada Atlet UKM Futsal Fakultas Di Universitas Islam Indonesia*

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penulisan dan pembuatan laporan penulisan skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagai mana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yang menyatakan,

  
Prasandhu

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi inidengan baik dan lancar. Zat yang penulis rasakan selalu ada mengamati, melindungi, dan memberikan pesan-pesan kepada penulis lewat semua makhluk yang ada di bumi ini, serta Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam yang syafaatnya selalu penulis nantikan hari Akhir.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua saya

**Bapak Suhartono dan Ibu Elizabeth Yulistiyanti**

Terima kasih atas doa, motivasi, semangat, kasih sayang, cinta yang telah diberikan dan sejatinya tidak akan pernah mampu untuk dibalas dengan segala apapun yang ada di dunia ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sabar dan mengerti tentang arti berproses yang dialami oleh sang anak semasa kuliah. Terima kasih untuk segala hal yang sudah diberikan selama ini.

Andhu sayang bapak dan ibu

Adik ku tercinta

**Kinanda Mardhatilla**

Adik tercinta yang selalu menghibur kakaknya dikala rasa bosan dan lelah tentang dunia perkuliahan menghampiri. Adik yang selalu memberikan semangat dikala sang kakak sudah mulai malas. Terima kasih atas segala dukungan dan hiburan yang adik berikan.

Mas Andhu sayang dik Kinan

## **HALAMAN MOTTO**

Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya (QS. Al Baqarah; 286)

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang sabar (QS. Ali Imran ; 146)

Berusaha, Berdoa, Bersabar, Bersyukur (Anonim)



## **PRAKATA**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

*Alhamdulillah Robbil'aalamiin.* Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*, atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana yang berupa skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, dorongan, motivasi, masukan, dan doa yang diperlukan penulis dari mulai persiapan hingga tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. rer nat Arief Fahmie selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya yang senantiasa memberikan dukungan bagi seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Hazhira Qudsyi S.Psi., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bersabar dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis, serta menyisipkan nasihat-nasihat yang dibungkus dengan canda tawa beliau sehingga penulis dapat mencapai titik penyelesaian tugas akhir ini.

4. Ibu Indah Ria Sulistyarini, S.Psi, MA, Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak/Ibu Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas ilmu, pelajaran dan bantuan berharga yang diberikan kepada penulis.
7. Bapak Suhartono dan Ibu Elizabeth Yulistiyanti. Terima kasih atas semua doa yang telah dipanjatkan, cinta, kasih sayang, motivasi, inspirasi dan kebutuhan materil yang selalu engkau berikan untuk anakmu ini. Anakmu belum bisa dan tidak akan pernah bisa membalas semua jasa-jasa berhargamu, semoga Allah yang akan memberikan balasan yang terbaik atas jasa-jasamu.
8. Adikku Kinanda Mardhatilla yang selalu memberikan semangat, hiburan, kegembiraan di kala penulis lelah dan bosan dalam menjalani semua masalah yang ada.
9. Seluruh keluarga besar dari Kakek Koesen (alm) dan Kakek Kasiyo (alm) , terima kasih yang tak hentinya atas perhatian dan curahan kasih sayang yang diberikan.
10. Keluarga besar psikologi 2014 dan Penyamun Study Club yang selalu ada di sisi penulis baik pada saat suka maupun duka, yang selalu menghibur penulis disaat rasa penat menghampiri penulis dengan canda tawa ceria yang tulus.

Terima kasih banyak atas cerita-cerita dan pengalaman yang telah kita buat bersama-sama, jasa kalian akan selalu terkenang.

11. Seluruh anggota Futsal FPSB, yang telah begitu banyak memberikan pelajaran hidup, arti kekeluargaan dan kebersamaan kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan DPS Bu Hazhira Qudsyi, Ghita, Nafisah, Nyda, Riezka yang selalu memberikan semangat pada saat penulis mendapatkan feedback dari bu Hazhira sesudah bimbingan berakhir.
13. Teman-teman dan warga KKN Desa Kalitapas, Purworejo, khususnya Unit 111 Fauzan, Hilmi, Mahfud, Alzena, Febriela, Raby, Debby, Intan yang telah memberikan inspirasi, pelajaran, rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan kepada penulis.
14. Keluarga Geret, Sigit Aryo Pradipta, M. Fahri Persada Putra, Abby Setyo, M. Bima Erza, Rhendy Kurniawan, Iqbal Muhammad Fanani, Surya Raditya, Ayu Nirmala Lutfie Syarief, Enda Hangesti Mutia Rachman, Deanita Rahma Alawi, Mia Oktasari, Shinta Triaji Nurayu, Nurul Fajri Indah Lestari, dan Tata Zettya Parawita yang telah memberikan arti pentingnya kebersamaan, kekeluargaan, persahabatan, tolong menolong dalam kesulitan, bergembira bersama dalam kesenangan. Terima kasih telah mau menjadi sahabat yang baik untuk penulis sampai saat ini.
15. Semua orang yang penulis temui di jalan atau dimanapun yang telah memberikan pelajaran kepada penulis bahwasannya “kita bisa belajar apapun darimanapun yang kita inginkan sekalipun itu dari jalanan”

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendoakan penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Prasandhu

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
INTISARI .....	xvi
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	6
C. Manfaat Penelitian .....	6
D. Keaslian Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Kecemasan Berkompetsi.....	11
1. Pengertian Kecemasan Berkompetsi.....	11
2. Aspek-aspek Kecemasan Berkompetsi.....	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Berkompetsi...	16

B. Kohesivitas Kelompok .....	19
1. Pengertian Kohesivitas Kelompok .....	19
2. Aspek-aspek Kohesivitas Kelompok .....	20
C. Hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi.....	22
D. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	26
B. Definisi Operasional .....	26
1. Kecemasan Berkompetisi .....	26
2. Kohesivitas Kelompok.....	26
C. Responden Penelitian.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
1. Skala Kecemasan Berkompetisi .....	27
2. Skala Kohesivitas Kelompok .....	29
E. Validitas dan Reliabilitas.....	31
F. Metode Analisis Data.....	32
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	33
1. Orientasi Kancan.....	33
2. Persiapan Penelitian.....	34
a. Persiapan Alat Ukur.....	34
b. Uji Coba Alat Ukur.....	35

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	35
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	37
C. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	37
2. Deskripsi Data Penelitian.....	39
3. Uji Asumsi.....	41
4. Uji Hipotesis .....	42
5. Analisis Tambahan.....	43
D. Pembahasan .....	45
BAB V PENUTUP .....	48
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	48
1. Bagi Atlet/Pemain.....	48
2. Bagi Tim/UKM.....	49
3. Bagi Penelitian Selanjutnya.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	<i>Blue Print</i> Skala Kecemasan Bertanding Sebelum Uji Coba .....	29
Tabel 2	<i>Blue Print</i> Skala Kohesivitas Kelompok Sebelum Uji Coba ....	30
Tabel 3	Distribusi Aitem Skala Kecemasan Berkompetisi Setelah Uji Coba .....	36
Tabel 4	Distribusi Butir Skala Kohesivitas Kelompok Setelah Uji Coba.....	36
Tabel 5	Deskripsi Responden Penelitian .....	37
Tabel 6	Deskripsi Data Penelitian.....	39
Tabel 7	Kategorisasi Menurut Nilai Persentil.....	39
Tabel 8	Kategorisasi Skor Kecemasan Berkompetisi.....	40
Tabel 9	Kategorisasi Skor Kohesivitas Kelompok .....	40
Tabel 10	Hasil Uji Normalitas .....	41
Tabel 11	Hasil Uji Linieritas.....	42
Tabel 12	Hasil Uji Hipotesis.....	43
Tabel 13	Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Intensitas Berkompetisi dalam Setahun.....	43
Tabel 14	Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Lama Bergabung dalam Tim.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Skala Uji Coba dan Pengambilan Data ..... 45
Lampiran 2	Tabulasi Data Uji Coba dan Pengambilan Data Kohesivitas Kelompok..... 53
Lampiran 3	Tabulasi Data Uji Coba dan Pengambilan Data Kecemasan Berkompetisi..... 58
Lampiran 4	Validitas dan Reliabilitas Kohesivitas Kelompok..... 61
Lampiran 5	Validitas dan Reliabilitas Kecemasan Berkompetisi..... 76
Lampiran 6	Hasil Pengolahan Data ..... 80
Lampiran 7	Hasil Hasil Uji Korelasi Kedua Variabel Berdasarkan Intensitas Bertanding Dan Lama Bergabung ..... 82

# **HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN KECEMASAN BERKOMPETISI PADA ATLET UKM FUTSAL FAKULTAS DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Prasandhu  
Hazhira Qudsyi

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi pada 80 mahasiswa aktif yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) futsal di seluruh fakultas yang berada di Universitas Islam Indonesia berusia 18-26 tahun. Peneliti berhipotesis bahwa terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan kecemasan berkompetisi. Pengumpulan data menggunakan adaptasi dari skala penelitian sebelumnya yang mengacu pada skala aspek kohesivitas kelompok Forsyth (2010) sebanyak 40 aitem dan adaptasi dari skala penelitian sebelumnya yang diadaptasi dari skala kecemasan berkompetisi Martens, Vealey dan Burton (1990) sebanyak 27 aitem. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasional *Spearman's rho* untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi ( $r = -0,472$ ) dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci : Atlet UKM Futsal, kecemasan berkompetisi, kohesivitas kelompok**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN GROUP COHESIVENESS AND  
COMPETITION ANXIETY AMONG ATHLETE FUTSAL AT ISLAMIC  
UNIVERSITY OF INDONESIA**

Prasandhu  
Hazhira Qudsyi

**ABSTRACT**

*This study aims to identify the relationship between group cohesiveness and competition anxiety in 80 active students taking part in Futsal Student Activity Unit (UKM Basket) from all faculties at Islamic University of Indonesia. The author of this study assumes that there is a negative relationship between group cohesiveness and competition anxiety. Data collection using adaptation from previous research scale that refers to the Forsyth's (2010) aspect scale of group cohesiveness as much as 40 items and adaptation of the scale previous studies adapted from Martens, Vealey and Burton's (1990) scale of competition anxiety as much as 27 items. Data analysis in this study using Spearman's rho correlation to test the hypothesis. The result of this study shows that there is a significant negative relation between group cohesiveness and anxiety compete (  $r = -0.472$ ) with significance 0.000 ( $p < 0.05$ ).*

*Keywords : Athlete futsal of futsal student activities unit, competition anxiety, group cohesiveness*

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya olahraga merupakan kegiatan yang tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik tetapi juga kondisi psikis. Dalam menghadapi suatu kompetisi futsal yang bersifat kompetitif, berbagai permasalahan psikologis dapat timbul pada diri atlet dan tentunya akan berpengaruh negatif pada kondisi atlet bila tidak dikontrol dengan baik. Idealnya seorang atlet harus memiliki performa yang prima untuk mendapatkan sebuah prestasi, baik itu prima dari segi fisik ataupun psikologis. Prestasi olahraga itu tidak hanya tergantung pada *skill* berolahraga dan kesiapan fisik yang dimiliki oleh para atlet, tetapi juga tergantung pada keadaan-keadaan psikologis atlet tersebut. Persiapan psikologis yang kurang matang dapat menimbulkan rasa cemas dalam diri atlet pada saat berkompetisi. Menurut Darmawan (2014), banyak atlet yang tidak berhasil mewujudkan performa dan kemampuan terbaiknya secara optimal hanya karena rasa cemas dan takut gagal yang berlebihan.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tiga atlet dan seorang pelatih dari salah satu UKM futsal fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia, atlet tersebut sudah sering mengikuti latihan rutin dan lumayan banyak mengikuti kompetisi futsal, namun pada saat berkompetisi mereka masih merasa cemas di dalam lapangan. Atlet yang sudah profesional pun demikian, persiapan sebelum pertandingan sudah sangat matang tetapi pada saat

berkompetisi mereka tetap merasa cemas. Hal tersebut didukung oleh pernyataan pemain tim nasional Brazil, Ramires, pada saat memberikan pernyataan kepada wartawan. Ramires mengatakan bahwa setiap Brazil bermain, selalu dituntut untuk menang, karena itu semua pemain merasa cemas (<http://viva.co.id> , 2014). Masalah ini berdampak pada saat mereka berkompetisi, kadang terlihat tidak fokus dalam menjalankan proses pertandingan, kurang mampu untuk berkomunikasi secara baik antar pemain, sehingga terjadi banyak kesalahan pada saat berkompetisi, kesalahan yang dapat merugikan tim sendiri seperti salah mengoper bola, salah posisi pada saat bertahan atau menyerang serta tidak tepat dalam melakukan tendangan ke gawang lawan.

Ketua KONI Rita Subowo mengatakan bahwa tingkat kecemasan atlet Indonesia yang begitu tinggi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya prediksi raihan medali emas dari beberapa cabang unggulan pada Asian Games XVI/2010 di Guangzhou (antarajabar.com, 2010). Pernyataan Rita Subowo jelas merefleksikan pengakuannya terhadap tingkat kecemasan pada atlet dari Indonesia. Sementara itu Ketua Umum KONI Buleleng Nyoman Artha Widnyana mengatakan bahwa seminar yang khusus membahas soal mental dan psikologis ini bagian dari upaya KONI dalam menyiapkan atlet sebelum terjun dalam porprov di Gianyar mendatang. Kondisi mental dan psikologis patut diasah dengan pemahaman terkait cara mengendalikan, sehingga atlet bisa berlaga dengan optimal tanpa terbebani masalah mental dan Psikologis (Balipost.com, 2017). Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa masih bsnyak atlet yang sering mengalami kecemasan pada saat berkompetisi.

Martens, Vealey dan Burton (1990) mendefinisikan kecemasan berkompetisi sebagai perasaan khawatir, gelisah, dan tidak tenang dengan menganggap pertandingan sebagai sesuatu yang membahayakan, disertai dengan perubahan fisiologis seperti detak jantung dan tekanan darah meningkat, rasa keram pada perut, pernapasan menjadi lebih cepat dan wajah memerah.

Cox (2002) mengungkapkan bahwa kecemasan berkompetisi merupakan keadaan *distress* (kondisi stres buruk) yang dialami oleh seorang atlet, sebagai suatu kondisi atau reaksi emosi negatif yang meningkat sejalan dengan penilaian seorang atlet dalam menginterpretasi dan menilai situasi pertandingan resmi.

Berdasarkan pernyataan di atas, kecemasan berkompetisi dapat diartikan sebagai reaksi emosi negatif atlet dalam menilai situasi pertandingan yang ditandai dengan kehilangan kendali, khawatir, was-was, sehingga menyebabkan atlet merasa tidak berdaya dan cepat merasa kelelahan karena senantiasa berada dalam keadaan yang dipersepsi mengancam. Kecemasan merupakan suatu kondisi yang pernah dialami oleh hampir semua atlet, hanya tarafnya saja yang berbeda-beda. Pada taraf sedang, kecemasan justru meningkatkan kewaspadaan pada diri atlet. Namun sebaliknya apabila kecemasan pada tingkat berlebihan akan menghilangkan konsentrasi. Terkadang tekanan dari kecemasan dapat membuat seorang atlet melakukan sesuatu hal yang luar biasa, akan tetapi kecemasan juga dapat merugikan bagi atlet.

Gunarsa (Videman, 2007) mengatakan bahwa dampak kecemasan dan ketegangan terhadap penampilan atlet akan berakibat negatif. Apabila tingkat kecemasan tinggi akan mempengaruhi peregangan otot-otot yang berpengaruh

pula terhadap kemampuan teknisnya, penampilan pun akan terpengaruh akibat kemampuan teknis yang buruk. Selanjutnya, alam pikiran semakin terganggu dan muncul berbagai pikiran negatif, misalnya ketakutan akan kekalahan dan munculnya kecemasan baru.

Menurut Morris dan Summers (dalam Videman, 2007), pada dasarnya sumber-sumber kecemasan berkompetisi dibagi menjadi tiga yaitu sumber kecemasan yang muncul dari dalam diri individu, terkait dengan harapan dan impian tentang performa dan ketakutan akan kegagalan. Kemudian yang kedua, situasi dan kondisi lingkungan, misalnya tekanan dari pelatih, rekan satu tim, orang tua dan pendukung. Ketiga adalah hal lain diluar diri individu dan lingkungan, misalnya seorang individu merasa ada yang salah dari dalam dirinya, merasa sangat lelah dan kehilangan kemampuan untuk mengendalikan keadaan.

Menurut Komarudin (2011), ada beberapa hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan seorang atlet menjelang pertandingan atau pada saat latihan maupun ketika sedang berkompetisi. Faktor yang menjadi penyebab ini dibagi menjadi dua, yakni yang berasal dari lingkungan dan yang berasal dari dalam diri individu. Faktor lingkungan meliputi jenis pertandingan yang diikuti, harapan, dan ketidakpastian. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah *trait anxiety*, *self esteem* (harga diri) dan *self efficacy*.

Selain beberapa faktor di atas, ada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan berkompetisi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa atlet Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) futsal fakultas di Universitas Islam Indonesia, salah satu faktor yang cukup

mempengaruhi kecemasan pemain futsal pada saat berkompetisi yaitu hubungan kedekatan dan keterikatan yang terjalin antara pemain satu dengan yang lain di dalam suatu kelompok atau tim yang biasa disebut dengan kohesivitas kelompok. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prapavessis dan Carron (1996), bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi. Penelitian yang dilakukan oleh Borrego, Cid dan Silva (2012) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dan kecemasan pada pemain sepakbola di liga sepakbola Portugal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Teymori, Khaki dan Nikbakhsh (2014) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kohesivitas dan kecemasan pada atlet tim olahraga.

Forsyth (2010) mendefinisikan bahwa kohesivitas kelompok adalah kekuatan dalam ikatan yang menghubungkan anggota terhadap kelompok. Johnson dan Johnson (dalam Budiharto, 2004), mendefinisikan kohesivitas kelompok sebagai daya saling ketertarikan antar anggota kelompok yang menyebabkan anggota kelompok tersebut berkeinginan untuk tetap tinggal dalam kelompok tersebut, dan juga daya tarik antar individu dengan kelompok atau organisasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok adalah kecenderungan anggota kelompok untuk tetap bersama dalam mencapai suatu tujuan yang disebabkan oleh ketertarikan dan kesesuaian perilaku antar anggota kelompok yang pada akhirnya menjadikan sebuah kelompok tersebut itu menjadi kelompok yang kompak.



Berdasarkan pemaparan data dan teori-teori yang telah diperoleh terkait kecemasan berkompetisi dan kohesivitas kelompok, maka pada penelitian ini peneliti ingin memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya dengan responden yang berbeda dan ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi pada atlet UKM futsal fakultas di Universitas Islam Indonesia.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi atlet UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) futsal fakultas di Universitas Islam Indonesia.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang psikologi, khususnya psikologi sosial mengenai hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi atlet UKM futsal.

Hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengkaji masalah yang berkaitan dengan kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi atlet UKM Futsal. Penelitian

ini dapat dijadikan masukan terhadap pengurus UKM Futsal untuk memberikan informasi terkait dengan kecemasan berkompetisi atlet mahasiswa yang dapat dibangun melalui pembentukan suatu kohesivitas kelompok yang baik.

#### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang kecemasan berkompetisi sudah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang penulis dapatkan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Prapavessis dan Carron (1996) yang berjudul “The Effect of Group Cohesion on Competitive State Anxiety”

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Teymori, Khaki dan Nikbakhsh (2014) dengan judul penelitian, “The Relationship Between Team cohesion and Anxiety on Team Sports Student Athletes”

Penelitian lainnya yaitu “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kecemasan Menghadapi Pertandingan Olahraga” yang dilakukan oleh Ravaie (2006).

Penelitian lain terkait kecemasan berkompetisi yaitu, “Relationship Between Group Cohesion and Anxiety in Soccer” yang dilakukan oleh Borrego, Cid dan Silva (2012).

Penelitian lain yang dilakukan yaitu, “The Relationship Between Task Cohesion and Competitive State Anxiety” oleh Eys, Hardy dan Carron (2003)

##### **1. Keaslian Topik**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kohesivitas sebagai variabel bebas dan kecemasan berkompetisi sebagai variabel tergantung. Sama halnya

dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Eys,dkk (2003) dan Borrego,dkk (2012). Akan tetapi, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan pada konteks dan subjek penelitiannya. Pada penelitian ini lebih berfokus pada kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi sedangkan penelitian milik Eys,dkk (2003) lebih berfokus pada kohesi tugas dalam suatu kelompok dan kecemasan berkompetisi sesaat. Penelitian milik Borrego,dkk (2012) memiliki topik yang sama dengan topik milik peneliti, akan tetapi penelitian milik Borrego, dkk (2012) lebih berfokus pada kecemasan dalam sepakbola sedangkan penelitian ini berfokus pada kecemasan berkompetisi dalam olahraga futsal

## 2. Keaslian Teori

Pada penelitian ini, peneliti tidak membuat teori sendiri, akan tetapi menggunakan teori-teori yang sudah ada. Untuk variabel kohesivitas kelompok, peneliti menggunakan teori milik Forsyth, sedangkan untuk variabel kecemasan berkompetisi peneliti menggunakan teori milik Martens, Vealey, dan Burton. Sedangkan penelitian milik Eys, dkk (2003) memakai teori milik Carron, Brawley dan Widmeyer untuk variabel kohesivitas dan teori milik Jones dan Hanton untuk variabel kecemasan berkompetisi. Penelitian milik Borrego, dkk (2012) memakai teori milik Carron untuk variabel kohesivitsa kelompok dan teori milik Weinberg dan Gould untuk variabel kecemasan.

## 3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang sudah ada atau diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Skala kohesivitas

kelompok pada penelitian ini diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang mengacu pada aspek-aspek kohesivitas kelompok yang dikemukakan oleh Forsyth (2010). Skala kecemasan berkompetisi yang digunakan pada penelitian ini juga diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang mengacu pada skala kecemasan berkompetisi milik Martens, Vealey, & Burton (1990). Penelitian milik Eys, dkk (2003) untuk variabel kohesivitas menggunakan skala *group environment questionnaire* (GEQ) milik Carron, Brawley dan Widmeyer (1985), sedangkan untuk variabel kecemasan berkompetisi menggunakan skala *competitive state anxiety inventory-2* milik Martens, dkk (1990). Pada penelitian milik Borrego, dkk (2012) untuk variabel kohesivitas kelompok menggunakan skala *group environment questionnaire* (GEQ) milik Carron, Brawley dan Widmeyer (1985) yang diterjemahkan ke dalam bahasa portugis oleh Cruz dan Antunes (1997) sedangkan untuk variabel kecemasan berkompetisi menggunakan skala *competitive state anxiety inventory-2* milik Martens, dkk (1990) yang diterjemahkan ke dalam bahasa portugis oleh Serpa dan Santos (1991).

#### 4. Keaslian Responden

Pada penelitian ini responden yang digunakan adalah mahasiswa aktif baik laki-laki maupun perempuan yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) futsal fakultas di Universitas Islam Indonesia. Pada penelitian milik Eys, dkk (2003) responden yang digunakan yaitu atlet laki-laki dan perempuan yang berkompetisi di level perguruan tinggi, klub atau sekolah dari tiga olahraga berbeda yaitu sepakbola, rugby dan hoki lapangan. Pada penelitian Borrego, dkk

(2012) responden yang digunakan yaitu pemain sepakbola baik laki-laki maupun perempuan yang mengikuti kompetisi liga sepakbola portugal.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas mengenai keaslian penelitian, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi merupakan penelitian asli.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kecemasan Berkompetisi**

##### **1. Pengertian Kecemasan Berkompetisi**

Kecemasan di dalam dunia olahraga sering kali dijumpai atlet yang menjalani pertandingan baik dalam skala kecil atau besar, dan tingkat nasional maupun internasional. Martens, dkk. (1990) mendefinisikan kecemasan berkompetisi sebagai perasaan khawatir, gelisah, dan tidak tenang dengan menganggap pertandingan sebagai sesuatu yang membahayakan yang disertai dengan perubahan fisiologis seperti detak jantung dan tekanan darah meningkat, rasa seperti keram pada perut, pernapasan menjadi cepat dan wajah memerah.

Cox (2002) mengungkapkan bahwa kecemasan berkompetisi merupakan keadaan *distress* (kondisi stres buruk) yang dialami oleh seorang atlet, sebagai suatu kondisi atau reaksi emosi negatif yang meningkat sejalan dengan penilaian seorang atlet dalam menginterpretasi dan menilai situasi pertandingan resmi.

Gunarsa (1996) menjelaskan bahwa persepsi atau tanggapan atlet dalam menilai situasi dan kondisi pada waktu menghadapi pertandingan, baik jauh sebelum pertandingan atau mendekati pertandingan akan menimbulkan reaksi yang berbeda. Apabila atlet menganggap situasi dan kondisi pertandingan tersebut sebagai suatu yang mengancam, maka atlet tersebut akan merasa tegang (stress) dan mengalami kecemasan.

Amir (2004) menjelaskan bahwa kecemasan yang timbul saat akan menghadapi pertandingan disebabkan karena atlet banyak memikirkan akibat-akibat yang akan diterimanya apabila mengalami kegagalan atau kalah dalam pertandingan. Kecemasan juga muncul akibat memikirkan hal-hal yang tidak dikehendaki akan terjadi, meliputi atlet tampil buruk, lawannya dipandang demikian superior dan atlet mengalami kekalahan (Satiadarma, 2000). Rasa cemas yang muncul dalam menghadapi pertandingan dalam suatu kompetisi ini dikenal dengan kecemasan berkompetisi (Sudradjat, 1995).

Raglin dan Hanin (2000) mengatakan bahwa kecemasan berkompetisi adalah emosi negatif yang mempengaruhi persepsi dalam kompetisi olahraga, dan ini menyebabkan mayoritas atlet untuk mempertimbangkan kecemasan sebagai hal yang melemahkan kinerja, yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan berkompetisi merupakan suatu reaksi emosional berupa ketegangan dan ketakutan yang tiba-tiba muncul dan diikuti oleh perubahan fisiologis tertentu pada saat ingin atau sedang mengikuti pertandingan dalam sebuah kompetisi.

## **2. Aspek-Aspek Kecemasan Berkompetisi**

Sehubungan dengan kecemasan, Spielberger (dalam Cox, 2012) membagi kecemasan menjadi dua jenis, yaitu:

### *1) Trait anxiety*

Merupakan predisposisi untuk mempresepsikan situasi lingkungan yang mengancam dirinya, disebut juga kecemasan bawaan yang mempengaruhi seseorang untuk mempresepsi suatu keadaan sebagai situasi yang mengandung

ancaman. Kecemasan bawaan ini relatif menetap dan merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang mempengaruhi untuk mempersepsi suatu situasi (Satiadarma, 2000)

## 2) *State anxiety*

Merupakan keadaan objektif ketika seorang atlet mempersepsikan rangsangan-rangsangan lingkungan, dalam hal ini berupa pertandingan sebagai suatu yang memang menimbulkan ketegangan atau kecemasan. Kecemasan sesaat (*state anxiety*) adalah suatu keadaan emosional berupa ketegangan dan ketakutan yang tiba-tiba muncul dan diikuti perubahan fisiologis tertentu (Gunarsa, 2010).

Menurut beberapa ahli terdapat aspek kecemasan dalam berkompetisi. Spielberger (Cox, 2012) mengatakan bahwa *state anxiety* (kecemasan sesaat) memiliki dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek somatik:

### a. Aspek Kognitif

Merupakan penilaian kognitif terhadap rasa takut untuk dinilai buruk oleh lingkungan sosial, perasaan takut akan terjadi kegagalan di dalam pertandingan, dan penilaian yang buruk atau negatif terhadap penampilan dan performa diri. Sehingga pemain futsal yang memiliki kecemasan akan berpikir hal-hal yang dinilai negatif akan terjadi di dalam pertandingan.

### b. Aspek Somatik

Merupakan keadaan fisiologis dalam merespon situasi pertandingan yang menegangkan dan disadari oleh pemain futsal, seperti adanya peningkatan denyut jantung, pernapasan, gemetar pada beberapa organ tubuh, dan ketegangan otot. Sehingga pemain futsal yang mengalami



kecemasan akan merasakan hal-hal fisiologis yang mengganggu individu tersebut dalam menjalani pertandingan.

Martens, Vealey dan Burton (1990) memasukkan aspek-aspek kecemasan berkompetisi ke dalam beberapa dimensi. Dimensi kecemasan berkompetisi terlihat dari skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan yakni *The Competitive State Anxiety Inventory 2* (CSAI-2) yang dibuat oleh Martens, dkk (1990). Dalam skala tersebut, dibagi menjadi 3 jenis dimensi yaitu *Cognitive Anxiety*, *Somatic Anxiety*, dan *Self-Confidence*. Ketiga jenis dimensi tersebutlah yang menjadi aspek dari kecemasan berkompetisi terutama dari *state anxiety*.

- a. *Cognitive Anxiety* atau kecemasan kognitif didefinisikan sebagai pikiran negatif individu atau kekhawatiran tentang kinerja, serta gangguan perhatian dan kurang konsentrasi.
- b. *Somatic Anxiety* atau kecemasan somatik dapat didefinisikan sebagai gejala reaksi fisik yang mungkin terjadi pada individu yang meliputi keringat berlebihan, peningkatan denyut jantung, badan gemetar atau tegang.
- c. *Self confidence* berarti kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang mana percaya diri itu berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup (Angelis, 2003)

Sedangkan Sue, Derald dan Stanley (2010) membagi kecemasan dalam bentuk reaksi kecemasan, yang dibagi menjadi empat aspek yang menunjuk pada gejala-gejala kecemasan yaitu :

- a. Reaksi kognitif, bentuknya sangat bervariasi mulai dari rasa khawatir yang ringan sampai dengan rasa panik. Reaksi ini muncul berupa kesukaran dalam konsentrasi dan sukar membuat keputusan.
- b. Reaksi motorik, berupa rasa gelisah, melangkah tidak menentu atau mondar-mandir, menekan-nekan ruas jari
- c. Reaksi somatik, meliputi reaksi fisik dan biologis seperti, nafas tersendat-tersendat, mulut kering, tangan dan kaki dingin, sakit perut, sering buang air kecil, jantung berdebar, tekanan darah meningkat, berkeringat, otot menegang (khusus pada bagian leher dan bahu)
- d. Reaksi Afektif, berupa kekhawatiran dan gelisah

Berdasarkan uraian diatas, menurut Spielberger (Cox, 2012) aspek dari kecemasan berkompetisi yaitu aspek kognitif dan somatik. Hal serupa dikemukakan juga oleh Martens, dkk (1990), bahwa aspek kecemasan berkompetisi yaitu *cognitive anxiety* (kecemasan kognitif), *somatic anxiety* (kecemasan somatik) dan *self confidence* (kepercayaan diri). Kesimpulannya, terdapat beberapa aspek kecemasan berkompetisi yaitu *cognitive anxiety* (kecemasan kognitif), *somatic anxiety* (kecemasan somatik) dan *self confidence* (kepercayaan diri).

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Berkompetisi

Menurut Endler (dalam Cox, 2002), ada lima faktor yang dapat meningkatkan kecemasan dalam menghadapi pertandingan, antara lain:

a. Ketakutan akan kegagalan

Ketakutan akan kegagalan adalah ketakutan bila dikalahkan oleh lawan yang dianggap lemah sehingga merupakan suatu ancaman terhadap ego atlet.

b. Ketakutan akan cedera fisik

Ketakutan akan serangan lawan yang dapat menyebabkan cedera fisik merupakan ancaman yang serius bagi atlet.

c. Ketakutan akan penilaian sosial

Kecemasan muncul akibat ketakutan akan dinilai secara negatif oleh ribuan penonton yang merupakan ancaman terhadap harga diri atlet.

d. Situasi pertandingan yang ambigu

Ketika seorang atlet tidak mengetahui kapan memulai pertandingan bisa menyebabkan atlet menjadi cemas.

e. Kekacauan terhadap latihan rutin

Kecemasan muncul apabila atlet diminta untuk mengubah cara atau teknik tanpa latihan sebelum berkompetisi.

Hardy, Jones dan Gould (1999) menyimpulkan sumber-sumber kecemasan berkompetisi atlet dari berbagai hasil penelitian, antara lain:

a. Kekurang siapan dalam penampilan

Adanya ketakutan untuk berkompetisi menyebabkan atlet merasa kurang siap untuk menghadapi pertandingan, yang akhirnya menimbulkan kecemasan (Gunarsa, 1996)

b. Permasalahan interpersonal dengan pelatih dan rekan satu tim

Hubungan interpersonal yang tidak baik antara pelatih dan atlet merupakan sumber kecemasan bagi atlet dalam menghadapi pertandingan. Pate, Clenaghan dan Rocella (1993) menjelaskan bahwa permasalahan atlet dengan pelatih dapat berkembang dari adanya konflik antar pribadi dan konflik yang disebabkan karena kegagalan atlet dalam berkompetisi. Apabila konflik berkembang dan berlanjut, akan menjadikan atlet menyimpulkan bahwa apabila mereka membuat kesalahan yang fatal dalam pertandingan, maka mereka akan dipersalahkan oleh pelatih. Akhirnya, hal ini akan menyebabkan kecemasan pada atlet dan menurunnya penampilan.

Selanjutnya, Pate dkk (1993) mengungkapkan bahwa pelatih dan rekan satu tim yang tidak mempercayai atlet dalam berkompetisi akan menimbulkan kecemasan baginya dalam menghadapi kompetisi tersebut. Oleh karena itu kekompakan dan kelekatan hubungan antara atlet dengan teman satu tim maupun pelatih menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan (Pate, dkk, 1993)

c. Keterbatasan dana dan waktu latihan

Keterbatasan dana berhubungan dengan dana yang harus dikeluarkan oleh atlet untuk mengikuti suatu kompetisi tersebut. Waktu latihan yang singkat atau mendesak juga dapat menimbulkan kecemasan bagi atlet dalam menghadapi kompetisi.

d. Prosedur seleksi

Prosedur seleksi yang tidak jelas juga ikut mempengaruhi tingkat kecemasan seorang atlet dalam berkompetisi.

e. Kekurangan dukungan sosial

Kurangnya dukungan sosial yang diperoleh atlet, dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi pertandingan. Dukungan sosial bisa diperoleh dari orang-orang terdekat, misalnya dari orang tua, teman satu tim atau pelatih. Harsono (dalam Gunarsa, 1996) menjelaskan bahwa apabila atlet memiliki hubungan personal dengan pelatih maka atlet akan mengharapkan kehadiran pelatih selama berkompetisi, karena dengan kehadiran pelatih seorang atlet mendapat dukungan. Kekurangan dukungan sosial dari pelatih dapat membuat atlet merasa kurang mampu menghadapi dan mengatasi situasi-situasi penting serta dapat menimbulkan rasa kecemasan dalam berkompetisi. Selain dukungan sosial dari pelatih, dukungan sosial dari rekan satu tim juga tidak kalah penting. Dengan adanya sikap saling dukung antar atlet akan membentuk suatu hubungan yang harmonis, jauh dari konflik serta menimbulkan perasaan kebersamaan. Kebersamaan akan menimbulkan kekuatan dan semangat dalam diri atlet untuk menghadapi kecemasan dan ketakutannya menghadapi suatu kompetisi. Kekuatan dan semangat tersebut akan membantu atlet dalam mengendalikan kecemasannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan berkompetisi yaitu kekurangsiapan dalam penampilan, permasalahan interpersonal dengan tim dan pelatih, keterbatasan

dana dan waktu latihan, prosedur seleksi dan kekurangan dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan antara atlet yang satu dengan yang lainnya akan menimbulkan rasa kebersamaan dan ketertarikan yang membuat anggota kelompok tersebut termotivasi untuk tetap bersama dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Ketertarikan antar anggota untuk tetap bersama dalam suatu kelompok tersebut dikenal dengan istilah kohesivitas kelompok. Dengan demikian, kohesivitas kelompok termasuk ke dalam faktor kekurangan dukungan sosial.

## **B. Kohesivitas Kelompok**

### **1. Pengertian Kohesivitas Kelompok**

Kohesivitas kelompok adalah kekuatan dalam ikatan yang menghubungkan anggota terhadap kelompok (Forsyth, 2010). Menurut Robbins dan Timothy (2009), kohesivitas kelompok adalah tingkat dimana para anggotanya saling tertarik dan termotivasi untuk tinggal dalam kelompok tersebut. Walgito (2007) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah saling tertariknya atau saling senangnya anggota satu dengan yang lain dalam kelompok. Menurut George dan Jones (2002), kohesivitas kelompok adalah anggota kelompok yang memiliki daya tarik satu sama lain.

Menurut Dyaram dan Kamalanabhan (2005), kohesivitas kelompok sebagai akibat adanya kekuatan-kekuatan yang terjadi di dalam kelompok, sehingga anggota kelompok menginginkan untuk tetap tinggal dalam kelompok tersebut. Sedangkan Mcshane dan Mary (2000) mengatakan

kohesivitas kelompok merupakan perasaan daya tarik individu terhadap kelompok dan motivasi mereka untuk tetap bersama kelompok dimana hal tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok adalah saling tertariknya atau saling senangnya anggota satu dengan yang lain dalam kelompok, Ketertarikan antar anggota kelompok tersebut membuat anggota yang satu dengan yang lainnya termotivasi untuk selalu bersama.

## **2. Aspek-Aspek Kohesivitas Kelompok**

Forsyth (1999) menyatakan bahwa ada empat aspek kohesivitas kelompok yaitu:

### **a. Kekuatan Sosial**

Keseluruhan dari dorongan yang dilakukan oleh individu dalam kelompok untuk tetap berada dalam kelompoknya. Dorongan yang menjadikan anggota kelompok selalu berhubungan dan kumpulan dari dorongan tersebut membuat mereka bersatu.

### **b. Kesatuan dalam Kelompok**

Perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang saling berhubungan dengan keanggotaannya dalam kelompok. Setiap individu dalam kelompok merasa kelompok adalah sebuah keluarga, tim dan komunitasnya sehingga memiliki kebersamaan bersama.

c. Daya Tarik

Individu akan lebih tertarik melihat dari segi kelompok kerjanya sendiri dari pada melihat dari anggotanya secara spesifik

d. Kerjasama Kelompok

Individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok bersama

Dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2010, Forsyth menemukan bahwa ada empat komponen lainnya dalam kohesivitas, yaitu :

a. Kohesi Sosial

Kohesi Sosial merupakan suatu daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan, menekankan dampak tarik menarik (baik individu dan kelompok) pada kohesivitas. Kohesi sosial dapat berupa dukungan antar sesama anggota kelompok.

b. Kohesi Tugas

Kohesi tugas merupakan kapasitas untuk melakukan suatu keberhasilan dari unit yang terkoordinasi dan sebagai bagian dari sebuah kelompok. Kekuatan kelompok terfokus pada tugas dan tingkat kerja sama tim yang ditampilkan oleh anggota kelompok dalam rangka mencapai suatu tujuan.

c. Kohesi Perasaan

Kohesi perasaan merupakan kesatuan anggota kelompok yang didasarkan pada perasaan kebersamaan. Sejauh mana anggota kelompok



merasa seolah-olah mereka termasuk dalam kelompok (secara individu) dan keseluruhan kelompok(secara berkelompok)

d. Kohesi Emosi

Kohesi emosi merupakan intensitas emosional kelompok dan individu ketika berada dalam kelompok. Ikatan dalam kelompok yang terbentuk akibat ikatan emosional anggota yang kuat terhadap kelompoknya. Keadaan ini disebut juga dengan *Esprit de Corps*, yaitu rasa untuk saling bersatu, berkomitmen, percaya diri, dan antusias terhadap kelompok yang timbul pada sebagian besar anggota.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kohesivitas kelompok yaitu kohesi sosial, kohesi tugas, kohesi perasaan dan kohesi emosi (Forsyth, 2010)

### **C. Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kecemasan berkompetisi**

Dalam kelompok yang kohesif, daya tarik antar anggota yang terjadi merupakan kekuatan positif. Bila anggota kelompok saling memiliki ikatan persahabatan atau persaudaraan, maka tingkat kohesivitas antar anggota tersebut akan semakin tinggi. Level kohesif yang tinggi pada suatu kelompok biasanya bermanfaat bagi pelaksanaan fungsi dan tujuan kelompok. Menurut Mullen dan Cooper (dalam Taylor, Peplau & Sears, 2009), ketika anggota kelompok menikmati bekerja sama dan mengejar tujuan kelompok, maka semangat dan motivasi akan tinggi. Kohesivitas

kelompok yang tinggi tersebut juga akan membuat anggotanya lebih yakin terhadap tujuan kelompok tersebut. Satu tim yang tidak didukung oleh kohesivitas, anggota di dalam tim kurang bisa berinteraksi sehingga tidak memiliki rasa kebersamaan, bersikap egois dan enggan untuk bekerjasama. Keadaan seperti ini tentunya merugikan tim secara keseluruhan, sehingga kemenangan sebagai satu tujuan tidak dapat tercapai.(Prakoso, 2012)

Suatu kelompok yang tidak solid dengan tingkat kohesivitas kelompok yang rendah dapat menyebabkan pemain mengalami kecemasan berkompetisi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian milik Borrego,dkk (2012) yang mengatakan bahwa semakin rendah tingkat kohesivitas suatu kelompok, maka akan semakin tinggi kecemasan dalam berkompetisi, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parapavessis, dkk (1996) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan berkompetisi dalam suatu bidang olahraga yaitu kohesivitas kelompok.

Terdapat aspek-aspek kohesivitas kelompok yang berhubungan dengan kecemasan berkompetisi. Pertama yaitu aspek kohesi sosial, dalam hal ini kohesi sosial yang terbentuk dalam suatu kelompok berperan dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa optimis seseorang. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Johnson dan Johnson (dalam Harsanti & Maulana, 2015) bahwa melalui kelompok sosial seseorang akan berkurang kecemasannya sehingga kepercayaan diri dan harga diri orang tersebut akan meningkat. Hal inilah yang menyebabkan

individu dapat mengurangi kecemasannya melalui interaksi sosial yang terjalin dalam suatu kelompok. Hal tersebut didukung oleh penelitian milik Oh dan Gill (2017) yang mengatakan bahwa interaksi sosial yang terjalin antar anggota kelompok merupakan salah satu hal yang dapat menurunkan tingkat kecemasan berkompetisi seseorang dan membuatnya menjadi lebih optimis dalam menjalankan tugas kelompok sehingga nantinya tujuan kelompok dapat tercapai.

Kedua yaitu kohesi tugas. Keterikatan atlet terhadap tugas yang diberikan dan tingkat kerja sama yang terbentuk dalam tim dapat membuat kecemasan berkompetisi atlet perlahan berkurang. Dalam hal ini atlet merasa mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian milik Parapavessis, dkk (dalam Eys, dkk 2003) yang menyebutkan bahwa para anggota tim yang memiliki tingkat kohesi tugas yang tinggi mengalami kecemasan berkompetisi yang lebih rendah dibandingkan dengan anggota yang tingkat kohesi tugas dalam timnya berada di tingkat yang rendah.

Ketiga yaitu kohesi perasaan. Perasaan kebersamaan akan menimbulkan kekuatan dan semangat dalam diri atlet untuk menghadapi kecemasan dan ketakutannya menghadapi suatu kompetisi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2007) yang mengatakan bahwa kekuatan dan semangat yang ditimbulkan dari perasaan kebersamaan akan membantu atlet dalam mengendalikan kecemasannya pada saat menghadapi suatu kompetisi.

Ketiga yaitu kohesi emosi. Kohesi emosi merupakan intensitas emosional kelompok dan individu ketika berada dalam kelompok. Ikatan dalam kelompok yang terbentuk akibat ikatan emosional anggota yang kuat terhadap kelompoknya. Keadaan ini disebut juga dengan *Esprit de Corps*, yaitu rasa untuk saling bersatu, berkomitmen, percaya diri, dan antusias terhadap kelompok yang timbul pada sebagian besar anggota. Ikatan emosional yang kuat akan menimbulkan kepercayaan diri (Forsyth, 2010). Kepercayaan diri yang tinggi akan menurunkan tingkat kecemasan berkompetisi pada atlet (Rachmawati, Karini dan Priyatama, 2016)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi pada penelitian ini.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah akan ada hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi mahasiswa yang mengikuti UKM futsal fakultas di Universitas Islam Indonesia. Semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok maka semakin rendah tingkat kecemasan berkompetisi, begitu juga sebaliknya. Semakin rendah tingkat kohesivitas kelompok maka semakin tinggi tingkat kecemasan berkompetisi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian**

1. Variabel Tergantung : Kecemasan Berkompetisi
2. Variabel Bebas : Kohesivitas Kelompok

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

1. Kecemasan Berkompetisi

Secara operasional, kecemasan berkompetisi adalah skor total yang diperoleh individu pada skala kecemasan berkompetisi. Pada penelitian ini variabel kecemasan berkompetisi diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Martens, dkk (1990). Kecemasan berkompetisi atlet yang mengikuti UKM futsal dapat diketahui dengan skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala kecemasan berkompetisi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula kecemasan berkompetisi yang dialami. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pula kecemasan berkompetisi.

2. Kohesivitas Kelompok

Secara operasional, kohesivitas kelompok adalah skor total yang diperoleh individu pada skala kohesivitas kelompok. Pada penelitian ini variabel kohesivitas kelompok diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Forsyth (2010). Kohesivitas kelompok UKM futsal dapat diketahui dengan skor yang diperoleh responden setelah mengisi skala

kohesivitas kelompok. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula kohesivitas kelompok tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pula kohesivitas kelompok tersebut.

### **C. Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti UKM Futsal dari seluruh fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif yang sudah pernah mengikuti latihan dan pertandingan dalam suatu kompetisi bersama UKM futsal di fakultasnya masing-masing.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan sebuah kuesioner yang terdiri dari dua buah skala pengukuran yaitu skala kecemasan berkompetisi dan skala kohesivitas kelompok. Masing-masing skala akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

#### **1. Skala Kecemasan Berkompetisi**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dan dimodifikasi dari skala kecemasan berkompetisi milik Fachrizal (2015) yang mengacu pada skala kecemasan berkompetisi yang dibuat oleh Martens, dkk (1990). Pada skala ini terdapat 3 dimensi kecemasan berkompetisi yaitu

*Cognitive anxiety* (kecemasan kognitif), *somatic anxiety* (kecemasan somatik) dan *Self Confidence* (kepercayaan diri)

Akan tetapi pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua dari tiga aspek yang ada pada skala tersebut yaitu *cognitive anxiety* (kecemasan kognitif) dan *somatic anxiety* (kecemasan somatik). Jumlah aitem pernyataan yang direncanakan dalam skala ini berjumlah 18 aitem. Subjek diminta untuk menanggapi pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam skala tersebut dengan memilih salah satu dari lima macam pilihan yang diajukan, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai

Pemberian skor dalam setiap aitem bergerak dari angka 5 sampai dengan 1. Untuk aitem yang bersifat *favorable*, skor tertinggi yang diberikan adalah 5 untuk jawaban sangat sesuai, 4 untuk jawaban sesuai, 3 untuk jawaban kurang sesuai, 2 untuk jawaban tidak sesuai, dan 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai. Sebaliknya, untuk aitem yang bersifat *unfavorable*, skor tertinggi yang diberikan adalah 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai, 4 untuk jawaban tidak sesuai, 3 untuk jawaban kurang sesuai, 2 untuk jawaban sesuai, dan 1 untuk jawaban sangat sesuai.

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kecemasan pada saat berkompetisi. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kecemasan pada saat berkompetisi. Sebelum menyusun skala, penulis membuat sebaran aitem skala kecemasan berkompetisi terlebih dahulu. Tabel 1 menunjukkan sebaran skala kecemasan berkompetisi yang diadaptasi dan dimodifikasi dari skala milik Fachrizal

(2015) yang mengacu pada skala kecemasan berkompetisi yang dibuat oleh Martens, dkk (1990). Pada tabel 1, seharusnya terdapat tiga aspek kecemasan berkompetisi beserta aitem pernyataannya, akan tetapi penulis memodifikasinya dan hanya menggunakan butir-butir pernyataan dari dua aspek kecemasan berkompetisi yaitu *cognitive anxiety* (kecemasan kognitif) dan *somatic anxiety* (kecemasan somatik) :

Tabel 1.

*Sebaran Aitem Skala Kecemasan Berkompetisi Sebelum Uji Coba*

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Cognitive Anxiety</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17	9
<i>Somatic Anxiety</i>	2, 4, 6, 8, 10*, 12, 14, 16, 18	9
<b>TOTAL</b>		<b>18</b>

\*Unfavorable

## 2. Skala Kohesivitas Kelompok

Skala ini diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari skala milik Mahmud (2012) dengan mengacu pada aspek kohesivitas kelompok milik Forsyth (2010). Butir-butir pada skala ini disusun berdasarkan empat aspek yaitu, kohesi sosial, kohesi tugas, kohesi perasaan, dan kohesi emosi.

Peneliti mengadaptasi skala tersebut dengan menggunakan seluruh butir pernyataan. Jumlah aitem pernyataan yang direncanakan dalam skala ini berjumlah 40 aitem. Subjek diminta untuk menanggapi pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam skala tersebut dengan memilih salah satu dari lima macam pilihan yang diajukan, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai



Pemberian skor dalam setiap aitem bergerak dari angka 5 sampai dengan 1. Untuk aitem yang bersifat *favorable*, skor tertinggi yang diberikan adalah 5 untuk jawaban sangat sesuai, 4 untuk jawaban sesuai, 3 untuk jawaban kurang sesuai, 2 untuk jawaban tidak sesuai, dan 1 untuk sangat tidak sesuai. Sebaliknya, untuk aitem yang bersifat *unfavorable*, skor tertinggi yang diberikan adalah 5 untuk jawaban sangat tidak sesuai, 4 untuk jawaban tidak sesuai, 3 untuk jawaban kurang sesuai, 2 untuk jawaban sesuai, dan 1 untuk jawaban sangat sesuai.

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kohesivitas kelompok. Sebelum menyusun skala, penulis membuat sebaran aitem skala kohesivitas kelompok terlebih dahulu. Tabel 2 menunjukkan sebaran aitem skala kohesivitas kelompok yang diadaptasi dan dimodifikasi dari skala milik Mahmud (2012) yang mengacu pada teori milik Forsyth (2010)

Tabel 2.

*Sebaran Aitem Skala Kohesivitas Kelompok Sebelum Uji Coba*

Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah
Kohesi Sosial	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 29, 37	10
Kohesi Tugas	6, 14, 22, 30, 38	2, 10, 18, 26, 34	10
Kohesi Perasaan	3, 11, 19, 27, 35	7, 15, 23, 31, 39	10
Kohesi Emosi	8, 16, 24, 32, 40	4, 12, 20, 28, 36	10
TOTAL	20	20	40

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dapat dikatakan bahwa data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi  $\geq 0,3$ . Namun apabila aitem yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2009).

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Sebuah alat ukur tersebut. Sebuah alat ukur yang dinyatakan reliabel apabila data yang diperoleh dari alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sama meskipun diukur pada kondisi atau waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011). Arifin (Matondang, 2009) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas alat ukur dari penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Widhiarso (dalam Damayanti, 2015) menjelaskan bahwa reliabilitas alat ukur dapat dilakukan menggunakan uji analisis dengan teknik *cronbach's alpha*. Pada saat *alpha* menunjukkan nilai kurang dari 0,7 maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut kurang meyakinkan, apabila *alpha* lebih dari atau sama dengan 0,7 maka alat ukur

tersebut baik, dan apabila nilai *alpha* lebih dari 0,8 maka alat ukur tersebut termasuk dalam kategori istimewa.

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan kecemasan berkompetisi pada atlet yang mengikuti UKM futsal dari seluruh fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia. Sebelum uji korelasi terdapat uji asumsi, jika uji asumsi terpenuhi maka analisis data yang digunakan yaitu teknik *Product Moment* dari *Pearson*, dan jika tidak terpenuhi maka analisis data yang digunakan yaitu *Product Moment* dari *Spearman* yang nantinya diproses melalui program SPSS *version 17.0 for Windows*.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kacah**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal seluruh fakultas di Universitas Islam Indonesia (UII). Penelitian ini melibatkan 80 mahasiswa aktif yang mengikuti UKM Futsal di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik Industri, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Hukum, dan Fakultas Kedokteran. Delapan fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian karena mudah diakses dan prosedur perizinan melakukan penelitian tidak terlalu sulit sehingga mampu menunjang proses penelitian.

Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi yang terdapat di kota Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia memiliki delapan fakultas. Setiap fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Salah satu UKM yang cukup digemari di setiap fakultas yaitu UKM futsal. UKM futsal fakultas biasanya memiliki kegiatan rutin seperti latihan sebanyak dua kali dalam seminggu dan memiliki agenda mengikuti pertandingan sebanyak dua sampai tiga bulan sekali. Agenda lain yang biasanya

dilakukan UKM futsal fakultas yaitu kegiatan makrab, buka bersama pada bulan ramadhan, merayakan tahun baru bersama dan ada juga yang melakukan bakti sosial.

## **2. Persiapan Penelitian**

Berikut ini adalah persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pengambilan data penelitian:

### **a. Persiapan Alat Ukur**

Persiapan selanjutnya yang dilakukan adalah persiapan alat ukur penelitian. Adapun persiapan alat ukur penelitian tersebut meliputi skala kecemasan berkompetisi dan skala kohesivitas kelompok. Proses penyusunan skala yang peneliti lakukan meliputi penentuan konsep, teori, aspek-aspek, dan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian.

Skala kecemasan berkompetisi disusun berdasarkan skala yang diadaptasi dari skala kecemasan berkompetisi yang dibuat oleh Martens,dkk(1990). Peneliti mengadaptasi dan memodifikasi skala tersebut dengan menggunakan seluruh butir pernyataan dari milik Fachrizal (2015) yang diterjemahkan dari skala kecemasan berkompetisi milik Martens, dkk(1990). Jumlah aitem yang direncanakan dalam skala ini berjumlah 18 aitem.

Skala kohesivitas kelompok disusun berdasarkan skala yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari skala milik Mahmud (2012) dengan mengacu pada aspek kohesivitas kelompok milik Forsyth (2010). Jumlah aitem yang direncanakan dalam skala ini berjumlah 40 aitem.

b. Uji Coba Alat Ukur

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap skala kohesivitas kelompok dan skala kecemasan berkompetisi. Uji coba alat ukur tersebut dilakukan terhadap 80 responden yang merupakan atlet UKM futsal dari seluruh Fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia. Pengambilan data uji coba alat ukur tersebut dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner melalui *googleform*.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan uji coba alat ukur, selanjutnya alat ukur dianalisis untuk mengetahui nilai reliabilitas dan validitas masing-masing aitem pada kedua alat ukur yang digunakan. Proses analisis ini peneliti menggunakan *software SPSS 17 for windows*. Indeks reliabilitas dan validitas yang didapat dari proses analisis ini berguna untuk melakukan seleksi aitem. Aitem yang dinyatakan gugur tersebut adalah aitem yang memiliki nilai korelasi aitem-total kurang dari 0,3 (Azwar, 2009)

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1) Skala Kecemasan Berkompetisi

Hasil analisis uji coba menunjukkan bahwa dari 18 aitem yang diuji cobakan terdapat 17 aitem yang sah dan 1 aitem yang dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur adalah aitem nomor 14. Sementara aitem-aitem yang sah bergerak antara 0,556 sampai 0,757. Koefisien

*cronbach's alpha* dari skala kecemasan berkompetisi ini adalah 0,929.

Koefisien tersebut menunjukkan tingkat konsistensi sebesar 92,3%

Tabel 3

*Distribusi Aitem Skala Kecemasan Berkompetisi Setelah Uji Coba*

Aspek	Nomor Pernyataan	Jumlah
<i>Cognitive Anxiety</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17	9
<i>Somatic Anxiety</i>	2, 4, 6, 8, 12, 14, 16, 18	8
Total		17

## 2) Skala Kohesivitas Kelompok

Hasil analisis uji coba menunjukkan bahwa 40 aitem yang diuji cobakan terdapat 38 aitem yang dinyatakan sah dan 2 aitem dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur yaitu nomer 30 dan 37. Sementara aitem-aitem yang sah bergerak antara 0,300 sampai 0,858. Koefisien realibilitas *cronbach's alpha* dari skala perilaku prososial ini adalah 0,961. Koefisien tersebut menunjukkan tingkat konsistensi sebesar 96,1%.

Tabel 4

*Distribusi Aitem Skala Kohesivitas Kelompok Setelah Uji Coba*

Aspek	Nomor Pernyataan	Jumlah
Kohesi Sosial	1, 5*, 9, 13*, 17, 21*, 25, 29*, 33	9
Kohesi Tugas	2*, 6, 10*, 14, 18*, 22, 26*, 34*, 38	9
Kohesi Perasaan	3, 7*, 11, 15*, 19, 23*, 27, 31*, 35, 39*	10
Kohesi Emosi	4*, 8, 12* 16, 20* 24, 26*, 32, 36*, 40	10
Total		38

Keterangan : Tanda (\*) untuk aitem *unfavorable*

## B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2018 – 13 Maret 2018, melibatkan 80 responden yang merupakan mahasiswa aktif yang mengikuti UKM futsal fakultas di Universitas Islam Indonesia. Peneliti menyebarkan kuisisioner melalui *google form*. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara individual dan dibantu oleh anggota-anggota futsal dari setiap fakultas di Universitas Islam Indonesia dalam menyebarkan kuisisioner online tersebut. Setiap responden diberikan kuisisioner yang berisikan skala kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi. Kuisisioner tersebut dilengkapi dengan petunjuk pengisian untuk mempermudah responden dalam mengisi skala yang terdapat dalam kuisisioner tersebut, dan juga detail identitas asli responden.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang tergabung dan pernah berkompetisi bersama UKM Futsal Fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia. Responden penelitian ini memiliki rentang usia antara 18 hingga 26 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, lama bergabung dengan tim basket fakultas dan mengikuti pertandingan dengan tim fakultas dalam setahun. Berikut adalah gambaran responden dalam penelitian ini.

Tabel 5  
*Deskripsi Responden Penelitian*

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	61	76,25%



Perempuan	19	23,75%
Total	80	100,00%

Usia	Jumlah	Persentase
17-19	17	21,25%
20-22	60	75,00%
23-27	3	3,75%
Total	80	100,00 %

Fakultas	Jumlah	Persentase
FE	8	10,00%
FH	3	3,75%
FMIPA	8	10,00%
FIAI	6	7,50%
FTI	12	15,00%
FTSP	9	11,25%
FPSB	30	37,50%
FK	4	5,00%
Total	80	100,00 %

Angkatan	Jumlah	Persentase
2010	1	1,25%
2013	2	2,50%
2014	34	42,50%
2015	17	21,25%
2016	10	12,50%
2017	16	20,00%
Total	80	100,00%

Lama Bergabung dengan Tim	Jumlah	Persentase
<dari 3 bulan	12	15,00%
>dari 3 bulan	68	85,00%
Total	80	100,00%

Mengikuti Pertandingan Dalam Setahun	Jumlah	Persentase
<dari 3 kali	35	43,75%
>dari 3 kali	45	56,25%
Total	80	100,00%

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data-data yang sudah terkumpul, maka peneliti melakukan kategorisasi terhadap data yang telah didapat sebelumnya melalui skor hipotetik dan skor empirik. Selanjutnya peneliti mengelompokkan skor tiap skala menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Jenjang kategori ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2007).

Tabel 6  
*Deskripsi Data Penelitian*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
KK	38	190	114	25,333 33333	76	190	154,73 75	24,073 97
KB	17	85	51	11,333 33	17	80	46,925	13,574 71

Tabel 7  
*Kategorisasi Menurut Nilai Presentil*

Nilai Presentil	Variabel Penelitian	
	Kecemasan Berkompetisi	Kohesivitas kelompok
Persentil 20	35.00	136.80
Persentil 40	42.00	152.40
Persentil 60	50.60	164.00
Persentil 80	60.00	172.80

## a. Kecemasan Berkompertisi

Berdasarkan norma kategori tersebut, maka responden penulisan dikelompokkan ke dalam lima kategori pada tiap variabel. Kategori responden penulisan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8  
*Kategorisasi Skor Kecemasan Berkompertisi*

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kecemasan Berkompertisi	$X > 71,3999$ 94	Sangat Tinggi	4	5,00%
	$57,799998 < X \leq 71,399$ 994	Tinggi	17	21,25%
	$44,200002 < X \leq 57,799$ 998	Sedang	23	28,75%
	$30,600006 \leq X \leq 44,2000$ 02	Rendah	30	37,50%
	$X < 30,6000$ 06	Sangat Rendah	6	7,50%
TOTAL			80	100,00%

## b. Kohesivitas Kelompok

Berdasarkan norma kategori tersebut, maka responden penulisan dikelompokkan ke dalam lima kategori pada tiap variabel. Kategori responden penulisan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9  
*Kategorisasi Skor Kohesivitas Kelompok*

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
	$X > 159,599$ 9	Sangat Tinggi	0	0,00%

Kohesivitas Kelompok	$129,2 < X \leq 159,5999$	Tinggi	43	53,75%
	$98,80002 < X \leq 129,2$	Sedang	24	30,00%
	$68,40006 \leq X \leq 98,80002$	Rendah	11	13,75%
	$X < 68,40006$	Sangat Rendah	2	2,50%
TOTAL			80	100,00%

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi normal atau tidak. Distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi yaitu  $p > 0,05$  sehingga data dapat digeneralisasikan untuk populasi lain. Sedangkan apabila nilai signifikansi yaitu  $p < 0,05$  maka distribusi dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 10  
*Hasil Uji Normalitas*

Variabel	(p)	Normalitas
Kecemasan Berkompetisi	0,200	Normal
Kohesivitas Kelompok	0,004	Tidak Normal

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 13, variabel kecemasan berkompetisi memiliki nilai  $p = 0,200$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan pada

variabel kohesivitas kelompok memiliki nilai  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Linieritas terpenuhi jika  $p < 0,05$ , dan linieritas tidak dapat terpenuhi jika  $p > 0,05$ . Uji linieritas menggunakan teknik *Compare Means* pada program *SPSS 17 for windows*.

Tabel 11  
*Hasil Uji Linieritas*

Variabel	F	(p)	Keterangan
Kecemasan berkompetisi* Kohesivitas kelompok	30,173	0,000	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel kecemasan berkompetisi dan kecerdasan emosi pada tabel 14, diperoleh nilai koefisien  $F = 30,173$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier karena nilai  $p < 0,05$ .

#### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil yang telah didapat dari uji asumsi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan analisis *Spearman's rho* untuk menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian. Penelitian ini mempunyai hipotesis, terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal fakultas di Universitas Islam Indonesia.

Tabel 12  
*Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	(r)	(p)	$r^2$	Keterangan
Kecemasan berkompetisi* Kohesivitas kelompok	-0,472	0,000	0,2227	Sangat Signifikan

Berdasarkan data pada tabel 11 tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi yang dapat dilihat dari koefisien signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), dengan nilai koefisien korelasi  $-0,472$ . Selain itu terdapat koefisien determinasi sebesar  $0,2227$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis **diterima**.

## 5. Analisis Tambahan

Peneliti menambahkan beberapa analisis tambahan, salah satunya yaitu uji korelasi kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi berdasarkan intensitas berkompetisi dalam setahun dan lama bergabung dalam tim.

Tabel 13  
*Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Intensitas Berkompetisi dalam Setahun*

Intensitas berkompetisi dalam setahun	$r$	$p$	$r^2$	Keterangan
Lebih dari 3 kali	-0,535	0,000	0,2862	Signifikan
Kurang dari 3 kali	-0,487	0,003	0,2371	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel 15, ditemukan bahwa pada kelompok yang berkompetisi lebih dari tiga kali dalam setahun menghasilkan

koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,535 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sedangkan pada kelompok yang berkompetisi kurang dari tiga kali dalam setahun menghasilkan koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,487 dengan nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada variabel kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi berdasarkan intensitas berkompetisi baik pada kelompok yang berkompetisi lebih ataupun kurang dari tiga kali dalam setahun.

Pada kelompok yang berkompetisi lebih dari tiga kali dalam setahun memiliki koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,2862 (28,62%) sedangkan pada kelompok yang berkompetisi kurang dari tiga kali dalam setahun memiliki koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,2371 (23,71%). Dengan demikian yang memiliki hubungan kuat dengan variabel kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi adalah kelompok yang berkompetisi lebih dari 3 kali dalam setahun.

Tabel 14  
*Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Lama Bergabung dalam Tim*

Lama bergabung dalam tim	$r$	$P$	$r^2$	Keterangan
Lebih dari 3 bulan	-0,523	0,000	0,2862	Signifikan
Kurang dari 3 bulan	-0,393	0,043	0,1544	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel 16, ditemukan bahwa pada kelompok yang bergabung lebih dari tiga bulan menghasilkan koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,523 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sedangkan pada kelompok yang kurang dari tiga bulan menghasilkan koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,393 dengan nilai  $p$

= 0,043 ( $p > 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada variabel kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi berdasarkan lama bergabung pada kelompok yang bergabung dalam tim lebih dari tiga bulan, sedangkan pada kelompok yang bergabung dalam tim kurang dari tiga bulan tidak terdapat korelasi yang signifikan.

Pada kelompok yang bergabung dalam tim lebih dari tiga bulan memiliki koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,2862 (28,62%) sedangkan pada kelompok yang bergabung dalam tim kurang dari tiga bulan memiliki koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,1544 (15,44%). Dengan demikian yang memiliki hubungan kuat dengan variabel kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi adalah kelompok yang bergabung bersama tim lebih dari tiga bulan.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi pada mahasiswa yang mengikuti UKM futsal fakultas di Universitas Islam Indonesia. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi, ini menunjukkan semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin rendah kecemasan berkompetisi. Hasil dari analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi dengan nilai koefisien korelasi -0,472, dan nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok maka akan semakin rendah tingkat



kecemasan berkompetisi, begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat kecemasan berkompetisi maka akan semakin rendah tingkat kohesivitas kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian milik Prakoso (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dan kecemasan menghadapi pertandingan. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian milik Borrego, Cid dan Silva (2012) yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara kecemasan kognitif dan persepsi kohesi. Selain kedua penelitian di atas terdapat penelitian lain milik Eys, Hardy dan Carron (2003), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas dan kecemasan berkompetisi sesaat. Dengan adanya hubungan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan berkompetisi menandakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan salah satu hal yang mampu mempengaruhi kecemasan berkompetisi. Kohesivitas kelompok pada penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 22,27% terhadap kecemasan berkompetisi atlet (lihat tabel 11) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan peneliti dalam mengolah data penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan berkompetisi pemain futsal dengan persentase tertinggi berada pada kategori rendah yaitu dengan persentase sebesar 37,50% dan persentase terendah berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 5,00% (lihat pada tabel 7). Sedangkan untuk tingkat kohesivitas kelompok pemain futsal persentase tertinggi yaitu berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,75%. Sedangkan untuk tingkat

kohesivitas kelompok dengan persentase terendah yaitu berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 0,00% (lihat pada tabel 8)

Penelitian ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu kelemahan penelitian ini, yaitu dalam proses pengambilan data, pengambilan data pada penelitian ini menggunakan media online (*googleform*) sehingga tidak ada pengawasan secara langsung oleh peneliti. Pengambilan data juga tidak dilakukan pada saat responden sedang berkompetisi, sehingga responden merasa kurang yakin apakah dirinya cemas atau tidak pada saat berkompetisi. Penelitian ini juga mengambil responden yang masih aktif dalam perkuliahan tetapi sudah lama tidak mengikuti kompetisi bersama UKM futsal fakultasnya. Selain itu, skala yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses *review* dan *professional judgement* dari ahli di bidangnya, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa skala tersebut masih mengandung banyak kelemahan. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk penelitian berikutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya kohesivitas pada pemain futsal di seluruh fakultas yang berada di Universitas Islam Indonesia berhubungan dengan tinggi rendahnya kecemasan berkompetisi pemain futsal seluruh fakultas yang berada di Universitas Islam Indonesia. Melalui penelitian ini, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan kecemasan bertanding, artinya hipotesis pada penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi tingkat kohesivitas kelompok maka akan semakin rendah tingkat kecemasan bertandingnya, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah tingkat kohesivitas kelompok maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan bertanding pada pemain futsal di seluruh fakultas yang berada di Universitas Islam Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Atlet/Pemain**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki pengaruh pada kecemasan bertanding. Oleh karena itu untuk pemain yang sudah merasa nyama, merasa *chemistry* antar anggota di dalam kelompok

(tim futsal) sudah terbentuk, sudah memiliki rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam tim disarankan agar terus mempertahankan itu semua, kalau bisa ditingkatkan dan juga disarankan untuk “merangkul” anggota lain dalam tim yang belum memiliki rasa kebersamaan dan kekeluargaan tersebut agar terjalin kohesivitas di dalam kelompok (tim futsal).

## **2. Bagi Tim/UKM Futsal**

Seluruh anggota UKM futsal khususnya pengurus UKM futsal disarankan tidak hanya memperhatikan kondisi fisik, *skill* dan mental bertanding pemain tetapi juga memperhatikan hubungan yang terjalin antar pemain, antar anggota UKM Futsal. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat apakah *chemistry* antar pemain sudah terjalin, apakah ada pemain yang sejatinya tidak cocok untuk dimainkan bersama pada saat pertandingan. UKM perlu memperhatikan itu semua agar para pemain/anggota UKM futsal merasa nyaman dan tidak merasa cemas pada saat bertanding.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada saat proses pengambilan data dilakukan secara langsung yaitu dengan datang ke tempat latihan UKM futsal seluruh fakultas yang ada di UII sesuai dengan jadwal latihannya agar peneliti bisa melihat langsung proses mereka dalam mengisi angket atau kuisioner yang diberikan dan apabila mereka tidak mengerti bisa ditanyakan langsung ke peneliti saat itu juga sehingga pada saat proses pengambilan data semua dapat terkontrol dengan baik. Peneliti juga harus mampu mengadaptasi skala dengan baik dan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah

dimengerti oleh seluruh golongan, karena keadaan dan kemampuan seseorang di setiap UKM futsal fakultas yang ada di UII berbeda-beda. Pengambilan data disarankan pada saat responden sedang mengikuti suatu kompetisi. Peneliti disarankan menyisipkan pertanyaan-pertanyaan untuk menyeleksi mana responden yang masih aktif berkompetisi dalam beberapa bulan terakhir dan mana responden yang sudah tidak aktif berkompetisi dengan tujuan mendapatkan responden yang lebih spesifik dan sesuai dengan topik penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. (2004). Pengembangan instrumen kecemasan olahraga. *Anima: Indonesian Psychological Journal*. 20(1), 55-69
- Amir, N. (2012). Pengembangan alat ukur kecemasan olahraga. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 16(1), 116-137
- Angelis, B. D. (2003). *Confidence (percaya diri sumber sukses dan kemandirian)*. Terjemahan Oleh Bety Subekti. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Anshel, M. H. (1997). *Sport psychology: From theory to practice*. Scottsdale, AZ: Gorsuch Scarisbrick
- Ardianto, M., (2013). Kecemasan pada pemain futsal dalam menghadapi turnamen. *Jurnal Psikologi*. 2(1), 1-15
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barlow, D.H & Durand, V. (2006). *Psikologi abnormal*. Buku Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiharto, Y., & Koentjoro. (2004). Gaya kepemimpinan, kohesivitas kelompok, dan komitmen pada partai politik. *Jurnal Psikologika*. 17(9), 51-61
- Borrego, C. C., Cid, L & Silva, C. (2012). Relationship between group cohesion and anxiety in soccer. *Journal of Human Kinetics*. 34 (1) : 119-127
- Carron, A.V., Widmeyer, W.N., & Brawley, L.R. (1985). The development of an instrument to assess cohesion in sport teams: The Group Environment Questionnaire. *Journal of Sport Psychology*. 7(1) : 244-266.
- Cox, R.H. (2002). *Sport psychology: concepts and applications*. Fifth edition. New York : Mc Graw-Hill
- Cox, R. H. (2012). *Sport psychology : concepts and applications*. Seventh edition. New York : McGraw Hill.
- Cruz, J.F., & Antunes, J. (1997). Adaptation and psychometric Characteristics of the “group Environment scale” and the “satisfaction scale”. In JF Cruz, AR Gomes, ed. *Sport and Exercise Psychology: Theory, research and intervention*. Braga: Universidade do Minho. 1(1) : 339-348.

- Damayanti, I. L. (2015). Hubungan antara *family hardiness* dengan *caregiver burden* pada keluarga pasien stroke. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Darmawan, R. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan sebelum menghadapi pertandingan pada atlet futsal. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- David, S., Derald, S., & Stanley, S. (1986). *Understanding abnormal behavior*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Dwita, A & Natalia, J. (2002). Pengaruh musik terhadap kecemasan penderita katarak menjelang operasi. *Anima : Indonesian Psychological Journal*. 7(2), 178-195
- Dyaram, L. & Kamalanabhan, T.J. (2005). Unearthed: The other side of group cohesiveness. *Journal Social Science*. 10 (3), 185-190.
- Eys, M. A., Hardy, J., & Carron, A. V. (2003). The relationship between task cohesion and competitive state anxiety. *Journal of Sport & Exercise Psychology*. 25 (1), 66-76
- Fachrizal, Y. N. (2015). Hubungan *locus of control* dan kecemasan bertanding pada pemain sepakbola profesional Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Forsyth, D. (1999). *Group dynamics 3rd Edition*. Belmont, CA : Brooks/Cole Wadsworth
- Forsyth, D. (2010). *Group dynamics 5th Edition*. Boston: Cengage Learning
- George & Jones. (2002). *Organizational behavior*. New Jersey: Prentice-Hall
- Gerungan. (2010). *Psikologi sosial*. Bandung : Refika aditama
- Gunarsa, S. D. (1996). *Psikologi olahraga : Teori dan Praktek*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, S. D. (2006). *Psikologi olahraga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, S. D. (2010). *Psikologi olahraga prestasi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hardy, L., Jones, G., & Gould, D. (1999). *Understanding psychological preparation for sport: Theory and practice of elite performers* New York: Wiley & Sons Inc

- Harsanti, I., & Maulana, I. (2015). Hubungan kohesivitas dan kepercayaan diri pada pria dewasa awal anggota mobil. *Jurnal Psikologi*. 8(1), 25-31
- Komarudin. (2011). Hubungan level kecemasan dan akurasi passing dalam permainan sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 1(1), 1-16
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Mahmud, A. (2012). Kohesivitas kelompok dan pemecahan masalah pada unit kegiatan mahasiswa bola basket fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Martens, R., Vealey, R.S., & Burton, D. (1990). *Competitive anxiety in sport*. Champaign, Illinois: Human Kinetics.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. 6(1), 87-97.
- McShane, S.L & Mary A.V.G. (2000). *Organizational behavior*. New York : McGraw-Hill
- Mudiarta. (2017). Atlet buleleng dibekali pemahaman mental dan psikologi jelang porprov. Diunduh dari <http://www.balipost.com>
- Nevid, J.S., Rathus, S.A & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Nugraha. (2014). Ramires akui pemain brasil dilanda kecemasan. Diunduh dari <http://www.viva.co.id>
- Oh, E. & Gill, D.L. (2017). An examination of the relationship between team cohesion and individual anxiety among recreational soccer players. *Journal of Amateur Sport*. (3)2, 1-26
- Prapavessis, H & Carron, A.V. (1996). The effect of group cohesion on competitive state anxiety. *Journal of Sport & Exercise Psychology*. 18(1). 64-74
- Pate R.R., Mc. Clenaghan B. & Rocella R., (1993). *Dasar-dasar ilmiah kepelatihan (alih bahasa Kasiyo Dwijowinoto)*. Semarang : IKIP Semarang Press



- Prakoso, B. P. (2012). Hubungan antara kohesivitas kelompok futsal dengan kecemasan menghadapi pertandingan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Y. I. (2007). Hubungan antara intimasi pelatih - atlet dengan kecemasan bertanding pada atlet ikatan pencak silat Indonesia (IPSI) Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rachmawati, L. P., Karini, S. M., Priyatama, A. N. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi pertandingan pada atlet karate unit kegiatan mahasiswa institut karate-do Indonesia Universitas Sebelas Maret (UKM INKAI UNS). *Jurnal Psikologi*. 1(1), 245-258
- Raglin, J. S. & Hanin, Y. L. (2000). *Competitive anxiety and athletic performance*. In: Hanin, Y. L. (Ed.). *Emotions in Sport*. Champaign, Illinois : Human Kinetics
- Ravaie, Y. R. F. (2006). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan menghadapi pertandingan olahraga. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Robbins, P. S & Timothy, A. J. (2009). *Organizational behavior*, 3<sup>rd</sup> Edition, Jossey-Bass, San Fransisco, pp. 17-18.
- Safitri, A & Andrianto, S. (2015). Hubungan antara kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola. *Jurnal Psikologi Islami*. 1(1), 11-23
- Sakdiah, H & Astuti, T. P. (2014). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet cabang olahraga beregu. *Jurnal Psikologi*. 1(1), 1-10
- Satiadarma, M. P. (2000). *Dasar-dasar psikologi olahraga*. cetakan pertama. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Stuart, W. G. (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5 revisi. Jakarta : EGC
- Sudradjat, N. W. (1995). Kecemasan bertanding serta motif keberhasilan dan keterkaitannya dengan prestasi olahraga perorangan dalam pertandingan untuk kejuaraan. *Jurnal Psikologi Indonesia*. (1)1 : 7-13
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: ALFA BETA

- Syarif, A. (2010). Asian games (umum) - Tingkat kecemasan atlet Indonesia tinggi. Diunduh dari <http://www.antarajabar.com> .
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. (2009). *Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Teymori, S., Khaki, A. A., Nikbakhsh, R. (2014). The relationship between team cohesion and anxiety on team sports student athletes. *Bulletin of Environment, Pharmacology and Life Sciences*. 3(1). 414-417
- Videman, H. (2007). Kecemasan atlet sepakbola tim persija junior. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Walgito, B. (2007). *Psikologi kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset
- Weinberg, R.S & Gould, D. (2011). *Foundations of sport and exercise psychology, 5e*. USA: Human Kinetics

LAMPIRAN 1

SKALA UJI COBA DAN PENGAMBILAN

DATA



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jalan Kaliurang Km 14,5, Sleman, Yogyakarta**

---

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya Prasadhu selaku mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia (UII) sedang melakukan penelitian terkait dengan mahasiswa/i yang mengikuti UKM Futsal Fakultas guna menyelesaikan tugas akhir. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan saudara-saudara untuk mengisi kuisisioner ini sesuai dengan kondisi yang saudara-saudara alami saat ini. Sebelum mengisi mohon membaca pernyataan dengan seksama. Kerahasiaan jawaban dan identitas yang saudara berikan dijamin dan dijunjung tinggi oleh etika akademik.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan saudara-saudara dalam pengisian skala ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan saudara-saudara dengan kebaikan dan kemuliaan yang berlimpah. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Hormat Saya,

Prasadhu

## IDENTITAS DIRI

Nama (Boleh Inisial) :

Jenis Kelamin : L / P

Usia : Tahun

Prodi/Fakultas :

Angkatan :

Lama bergabung

dengan tim futsal fakultas  < 3 Bulan

> 3 Bulan

Berapa kali Anda

mengikuti

pertandingan

dengan tim futsal fakultas

dalam setahun? :  < 3 kali

> 3 kali

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Yogyakarta,

2018

( )

### Petunjuk Pengisian Skala A

Berikut ini terdapat skala yang berisi beberapa pernyataan. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada, Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban dan tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Pilihlah satu jawaban di antara empat alternatif berikut yang menunjukkan tingkat kesesuaian pernyataan dengan diri, kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasakan kebersamaan di dalam tim ini					
2	Saya tidak suka bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan kepada tim					
3	Saya ingin selalu berada di dalam tim ini					
4	Saya merasa tidak perlu untuk membela tim ini					
5	Menurut saya, suasana yang tercipta di dalam tim ini tidak nyaman					
6	Saya mau bekerja sama dalam melakukan sesuatu bersama tim ini					
7	Saya merasa tidak menjadi bagian dari tim ini					
8	Apapun yang terjadi, saya akan menjaga keutuhan tim ini					
9	Apapun yang menjadi tujuan tim diraih dengan penuh rasa kebersamaan					
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
10	Saya merasa ada ketidakpuasan di dalam tim terkait tugas dan posisi yang diberikan					

11	Kami saling percaya satu sama lain					
12	Saya merasa tidak perlu berkomitmen dengan tim ini					
13	Saya merasa anggota satu dengan yang lainnya di dalam tim ini saling menjatuhkan					
14	Saya merasa peran dan posisi yang diberikan sejalan dengan tujuan tim ini					
15	Saya tidak percaya dengan tim ini					
16	Saya bisa meyakinkan teman-teman untuk tetap percaya pada tim ini					
17	Saya merasa tim ini sudah seperti keluarga					
18	Saya merasa tidak perlu bekerja sama dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan tim ini					
19	Saya merasa membutuhkan tim ini					
20	Saya tidak ingin membela tim ini					
21	Antar anggota kelompok saling menyalahkan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada saat pertandingan					
22	Anggota yang lain merasa puas dengan tugas dan posisi yang saya jalankan					
23	Saya merasa tidak nyaman menjadi bagian dari tim ini					
24	Saya akan selalu membela tim ini					
25	Suasana di dalam tim ini sangat menyenangkan					
26	Saya merasa anggota yang satu dengan yang lain tidak saling mendukung dalam pelaksanaan tugas dan posisi masing-masing					
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
27	Saya merasa tertarik untuk menjadi bagian dari					

	tim ini					
28	Saya tidak memiliki semangat untuk berada di dalam tim ini					
29	Saya merasa tidak diterima di dalam tim ini					
30	Saya merasa mampu untuk menjalankan tugas dan posisi yang diberikan kepada saya					
31	Saya merasa tidak membutuhkan tim ini					
32	Saya bersemangat untuk membawa tim ini terus maju					
33	Saya mendapatkan banyak manfaat dari tim ini					
34	Saya merasa tugas dan posisi yang diberikan tidak sejalan dengan tujuan tim					
35	Saya merasa tim ini adalah yang terbaik					
36	Saya tidak bangga menjadi bagian dari tim ini					
37	Suasana tim akan menjadi tidak kondusif ketika ada masalah diantara anggota tim					
38	Anggota tim saling mendukung untuk mencapai tujuan kelompok					
39	Bagi saya tim ini tidak penting					
40	Saya bangga menjadi bagian dari tim ini					



### Petunjuk Pengisian Skala B

Berikut ini terdapat skala yang berisi beberapa pernyataan. Bacalah dan pahami baik-baik setiap pernyataan yang ada, Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban dan tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Pilihlah satu jawaban di antara empat alternatif berikut yang menunjukkan tingkat kesesuaian pernyataan dengan diri, kemudian berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya prihatin dengan performa saya dan tim dalam kompetisi.					
2	Saya merasa gugup saat sedang menjalani pertandingan.					
3	Saya punya keraguan diri ketika sedang menjalani suatu pertandingan					
4	Saya merasa gelisah saat sedang menjalani suatu pertandingan.					
5	Saya khawatir tidak dapat melakukan performa terbaik di suatu kompetisi					
6	Tubuh saya terasa tegang saat sedang menjalani suatu pertandingan.					
7	Saya khawatir tim saya akan kehilangan poin dalam sebuah pertandingan.					
8	Saya merasa tegang di perut ketika sedang menjalani suatu pertandingan.					
9	Saya khawatir akan kehilangan poin ketika bertanding.					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
10	Tubuh saya terasa rileks saat sedang menjalani suatu pertandingan.					
11	Saya khawatir akan melakukan kinerja buruk saat sedang menjalani suatu pertandingan.					
12	Jantung saya berdegup kencang saat menjalani suatu pertandingan.					
13	Saya khawatir tidak dapat mencapai tujuan saya bertanding.					
14	Saya merasa kondisi perut tidak nyaman saat bertanding.					
15	Saya khawatir bahwa orang lain akan kecewa dengan kinerja atau performa saya saat bertanding					
16	Tangan saya mengeluarkan keringat berlebih saat menjalani suatu pertandingan					
17	Saya khawatir saya tidak akan bisa berkonsentrasi saat bertanding					
18	Tubuh saya terasa tegang saat menjalani pertandingan					

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA UJI COBA DAN  
PENGAMBILAN DATA KOHESIVITAS  
KELOMPOK

Subjek	Nomor Aitem																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
S1	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	3	4	4	5
S2	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5
S3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
S4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5
S5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4
S6	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	5	2	3	3	4	5
S7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
S8	3	5	5	1	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	1
S9	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5
S10	4	4	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
S11	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5
S12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S13	4	4	5	5	3	4	4	4	5	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
S14	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5
S15	3	3	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	3	4	3	3	5	5	4
S16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
S17	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5
S18	3	5	3	3	3	4	1	4	3	2	2	2	2	3	5	3	2	5	3	3
S19	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
S20	3	5	4	5	3	5	4	5	5	2	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5
S21	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4
S22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5
S23	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5
S24	4	5	3	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	2	5	5	5	1	5	5
S25	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S26	3	2	3	1	2	2	3	5	4	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	2
S27	3	3	5	3	2	4	2	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	5	3	5
S28	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
S29	3	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5
S30	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5
S31	4	5	3	5	6	4	5	5	5	3	4	5	5	3	5	4	5	5	3	5
S32	4	2	5	2	2	5	2	5	5	1	4	3	2	5	1	4	4	2	4	2
S33	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
S34	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5
S35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S36	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5
S37	4	5	4	5	4	5	5	5	5	2	3	5	3	4	5	3	4	5	5	5
S38	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5
S39	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	3	4	5	3	5
S40	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5
S41	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4



S1	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	2	4	5	5
S2	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	3	5	1	5
S3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4
S4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S5	3	4	4	4	5	4	5	1	4	5	4	5	5	4	2	3	3	4	4	4
S6	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	3	2	4	5	1	4	4	4
S7	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
S8	1	3	2	4	3	2	5	2	2	3	2	5	5	2	4	2	2	4	2	4
S9	4	3	1	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	1	5	5	5
S10	5	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	5	5	4
S11	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5
S12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
S13	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	5	4
S14	3	4	5	4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	3	5	5
S15	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	5	5	4	5	1	3	1	4	5	5
S16	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5
S17	5	2	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
S18	1	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	1	2	4	4
S19	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4
S20	2	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	3	4	4
S21	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	5	5
S22	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5
S23	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	1	4	5	4
S24	5	3	5	4	1	4	2	5	4	5	5	3	4	2	5	2	3	4	5	4
S25	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4	4
S26	3	4	2	5	3	2	5	3	2	5	2	4	2	2	5	3	2	4	2	3
S27	4	3	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	3	3	2	4	2	4	5	5
S28	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	2	4	5	5
S29	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	2	4	5	5
S30	5	3	5	5	4	2	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	1	4	5	5
S31	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5
S32	2	5	1	4	5	2	5	1	2	5	2	4	4	3	3	2	1	5	1	4
S33	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S34	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4
S35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S36	5	3	5	4	4	5	1	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4
S37	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5
S38	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
S39	4	3	5	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	3	4	3	3
S40	2	4	5	4	5	4	4	2	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4
S41	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4	5	4
S42	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4
S43	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4
S44	3	5	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	1	4	1	2	4	1	4

S45	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
S46	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4
S47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
S48	1	5	1	5	5	1	5	1	1	5	2	5	5	1	5	1	1	5	1	5
S49	5	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5
S50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5
S52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5
S53	5	4	5	4	4	1	4	5	5	5	5	4	4	2	4	1	3	4	5	5
S54	5	3	1	5	5	5	3	1	1	4	2	5	5	4	4	1	2	5	1	1
S55	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4
S56	1	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4
S57	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	1	5	4	5
S58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4
S59	4	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
S60	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	1	4	4	4
S61	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
S62	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3
S63	4	3	4	4	5	4	5	5	5	2	4	5	5	3	4	5	3	4	5	5
S64	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	5
S65	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	2	4	5	5
S66	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4
S67	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5
S68	3	2	4	3	5	4	4	2	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5
S69	3	3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	5
S70	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4
S71	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4
S72	3	3	4	4	5	4	4	2	5	3	4	4	5	3	5	5	3	4	4	5
S73	3	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	5
S74	4	3	5	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5
S75	4	3	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5
S76	1	4	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2
S77	2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2
S78	4	4	5	4	5	2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5
S79	4	3	5	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
S80	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA UJI COBA DAN  
PENGAMBILAN DATA KECEMASAN  
BERTANDING





S42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S43	2	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3
S44	3	3	4	4	3	4	4	4	5	2	4	3	3	5	4	4	4	5
S45	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
S46	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
S47	3	3	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1
S48	5	5	5	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3
S49	1	3	1	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
S50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
S51	5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3
S52	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	1	4	2	4	3
S53	2	3	4	4	4	4	5	2	4	2	2	2	2	3	2	5	4	2
S54	2	5	4	5	5	5	5	1	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5
S55	4	1	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	5	4	4	2	3
S56	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2
S57	3	4	3	3	5	3	2	5	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4
S58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
S59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	1	5
S60	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	2	4	2	2	2	4	4	5
S61	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2
S62	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2
S63	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2
S64	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2
S65	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2
S66	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1
S67	2	2	2	2	2	1	4	1	3	2	3	1	2	1	3	1	2	1
S68	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	1	3	3	2	2
S69	2	2	3	2	4	4	3	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1
S70	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2
S71	3	3	4	3	3	2	4	1	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2
S72	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	1	3	1	3	2	2	1
S73	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2
S74	2	4	2	4	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1
S75	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1
S76	4	4	4	4	5	4	5	3	5	2	5	4	5	2	4	3	4	4
S77	4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	4	4	3	4	5	5	5	4
S78	1	1	1	5	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2
S79	1	2	2	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1
S80	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1

LAMPIRAN 4

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

KOHESIVITAS KELOMPOK

## Validitas dan Reliabilitas Skala Kohesivitas Kelompok

## A. Putaran 1

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	40

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KK1	4.03	.826	80
KK2	4.34	.913	80
KK3	4.04	.863	80

KK4	4.30	1.060	80
KK5	4.04	1.174	80
KK6	4.25	.626	80
KK7	4.24	1.058	80
KK8	4.16	.702	80
KK9	4.33	.808	80
KK10	3.36	1.139	80
KK11	4.11	.779	80
KK12	3.99	1.073	80
KK13	4.03	1.102	80
KK14	3.85	.969	80
KK15	4.43	.925	80
KK16	3.84	1.061	80
KK17	4.01	1.000	80
KK18	4.14	1.064	80
KK19	3.95	.899	80
KK20	4.38	.986	80
KK21	3.74	1.209	80
KK22	3.58	.854	80
KK23	4.13	1.162	80
KK24	4.05	.778	80
KK25	4.15	.956	80
KK26	3.60	1.154	80
KK27	4.14	.868	80

KK28	4.01	1.258	80
KK29	4.28	1.113	80
KK30	3.95	.870	80
KK31	4.21	.951	80
KK32	4.30	.786	80
KK33	4.29	.697	80
KK34	3.49	1.302	80
KK35	4.03	1.006	80
KK36	4.18	1.188	80
KK37	2.51	1.201	80
KK38	4.19	.638	80
KK39	4.23	1.147	80
KK40	4.39	.819	80

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	157.18	572.349	.625	.957
KK2	156.86	574.753	.506	.958
KK3	157.16	575.657	.515	.958
KK4	156.90	558.775	.755	.956
KK5	157.16	556.467	.720	.957
KK6	156.95	579.846	.580	.958

KK7	156.96	557.302	.787	.956
KK8	157.04	578.112	.567	.958
KK9	156.88	571.908	.651	.957
KK10	157.84	562.973	.619	.957
KK11	157.09	578.663	.492	.958
KK12	157.21	558.296	.755	.956
KK13	157.18	561.387	.673	.957
KK14	157.35	572.737	.519	.958
KK15	156.78	567.772	.660	.957
KK16	157.36	570.487	.515	.958
KK17	157.19	566.737	.630	.957
KK18	157.06	564.566	.633	.957
KK19	157.25	566.671	.707	.957
KK20	156.83	562.627	.730	.957
KK21	157.46	565.087	.542	.958
KK22	157.63	584.592	.301	.959
KK23	157.08	553.361	.787	.956
KK24	157.15	574.509	.607	.957
KK25	157.05	567.263	.649	.957
KK26	157.60	566.243	.549	.958
KK27	157.06	576.110	.501	.958
KK28	157.19	556.230	.673	.957
KK29	156.93	551.665	.857	.956
KK30	157.25	588.570	.199	.959

KK31	156.99	561.000	.796	.956
KK32	156.90	573.078	.639	.957
KK33	156.91	577.600	.586	.958
KK34	157.71	566.562	.475	.958
KK35	157.18	569.918	.558	.958
KK36	157.03	561.923	.611	.957
KK37	158.69	588.876	.127	.960
KK38	157.01	581.861	.502	.958
KK39	156.98	559.949	.672	.957
KK40	156.81	570.534	.678	.957

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
161.20	597.732	24.449	40

#### B. Putaran 2

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	39

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KK1	4.03	.826	80
KK2	4.34	.913	80
KK3	4.04	.863	80
KK4	4.30	1.060	80
KK5	4.04	1.174	80
KK6	4.25	.626	80
KK7	4.24	1.058	80
KK8	4.16	.702	80
KK9	4.33	.808	80
KK10	3.36	1.139	80
KK11	4.11	.779	80
KK12	3.99	1.073	80
KK13	4.03	1.102	80
KK14	3.85	.969	80
KK15	4.43	.925	80
KK16	3.84	1.061	80
KK17	4.01	1.000	80

KK18	4.14	1.064	80
KK19	3.95	.899	80
KK20	4.38	.986	80
KK21	3.74	1.209	80
KK22	3.58	.854	80
KK23	4.13	1.162	80
KK24	4.05	.778	80
KK25	4.15	.956	80
KK26	3.60	1.154	80
KK27	4.14	.868	80
KK28	4.01	1.258	80
KK29	4.28	1.113	80
KK30	3.95	.870	80
KK31	4.21	.951	80
KK32	4.30	.786	80
KK33	4.29	.697	80
KK34	3.49	1.302	80
KK35	4.03	1.006	80
KK36	4.18	1.188	80
KK38	4.19	.638	80
KK39	4.23	1.147	80
KK40	4.39	.819	80

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	154.66	563.745	.623	.959
KK2	154.35	566.332	.499	.960
KK3	154.65	566.863	.517	.960
KK4	154.39	550.544	.748	.959
KK5	154.65	548.230	.714	.959
KK6	154.44	570.781	.591	.960
KK7	154.45	548.934	.783	.958
KK8	154.53	569.088	.576	.960
KK9	154.36	562.791	.664	.959
KK10	155.33	554.880	.609	.960
KK11	154.58	570.096	.488	.960
KK12	154.70	549.681	.756	.959
KK13	154.66	553.214	.664	.959
KK14	154.84	563.378	.534	.960
KK15	154.26	559.361	.655	.959
KK16	154.85	561.572	.521	.960
KK17	154.68	558.273	.626	.959
KK18	154.55	555.947	.634	.959
KK19	154.74	557.639	.717	.959
KK20	154.31	554.015	.730	.959
KK21	154.95	556.656	.539	.960

KK22	155.11	575.595	.307	.961
KK23	154.56	545.186	.780	.958
KK24	154.64	565.424	.618	.960
KK25	154.54	558.454	.653	.959
KK26	155.09	557.650	.548	.960
KK27	154.55	567.061	.510	.960
KK28	154.68	547.361	.678	.959
KK29	154.41	543.359	.853	.958
KK30	154.74	579.816	.198	.961
KK31	154.48	552.278	.799	.958
KK32	154.39	564.038	.649	.959
KK33	154.40	568.876	.587	.960
KK34	155.20	558.213	.471	.961
KK35	154.66	561.214	.559	.960
KK36	154.51	553.671	.604	.960
KK38	154.50	572.886	.510	.960
KK39	154.46	551.442	.670	.959
KK40	154.30	561.630	.685	.959

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
158.69	588.876	24.267	39

## C. Putaran 3

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	38

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KK1	4.03	.826	80
KK2	4.34	.913	80
KK3	4.04	.863	80
KK4	4.30	1.060	80
KK5	4.04	1.174	80
KK6	4.25	.626	80
KK7	4.24	1.058	80

KK8	4.16	.702	80
KK9	4.33	.808	80
KK10	3.36	1.139	80
KK11	4.11	.779	80
KK12	3.99	1.073	80
KK13	4.03	1.102	80
KK14	3.85	.969	80
KK15	4.43	.925	80
KK16	3.84	1.061	80
KK17	4.01	1.000	80
KK18	4.14	1.064	80
KK19	3.95	.899	80
KK20	4.38	.986	80
KK21	3.74	1.209	80
KK22	3.58	.854	80
KK23	4.13	1.162	80
KK24	4.05	.778	80
KK25	4.15	.956	80
KK26	3.60	1.154	80
KK27	4.14	.868	80
KK28	4.01	1.258	80
KK29	4.28	1.113	80
KK31	4.21	.951	80
KK32	4.30	.786	80

KK33	4.29	.697	80
KK34	3.49	1.302	80
KK35	4.03	1.006	80
KK36	4.18	1.188	80
KK38	4.19	.638	80
KK39	4.23	1.147	80
KK40	4.39	.819	80

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	150.71	554.942	.621	.960
KK2	150.40	557.306	.503	.961
KK3	150.70	557.959	.518	.961
KK4	150.44	541.515	.753	.960
KK5	150.70	539.251	.719	.960
KK6	150.49	561.949	.588	.961
KK7	150.50	540.051	.786	.959
KK8	150.58	560.323	.572	.961
KK9	150.41	554.094	.659	.960
KK10	151.38	546.288	.605	.961
KK11	150.63	561.098	.490	.961
KK12	150.75	540.924	.756	.960

KK13	150.71	544.157	.670	.960
KK14	150.89	554.886	.525	.961
KK15	150.31	550.218	.663	.960
KK16	150.90	553.256	.510	.961
KK17	150.73	549.392	.628	.960
KK18	150.60	547.003	.636	.960
KK19	150.79	548.929	.714	.960
KK20	150.36	545.120	.733	.960
KK21	151.00	547.949	.537	.961
KK22	151.16	566.897	.300	.962
KK23	150.61	536.316	.783	.959
KK24	150.69	556.673	.614	.961
KK25	150.59	549.587	.654	.960
KK26	151.14	548.626	.552	.961
KK27	150.60	558.192	.509	.961
KK28	150.73	538.683	.677	.960
KK29	150.46	534.404	.858	.959
KK31	150.53	543.518	.799	.959
KK32	150.44	555.237	.647	.960
KK33	150.45	559.896	.589	.961
KK34	151.25	549.481	.469	.962
KK35	150.71	552.435	.558	.961
KK36	150.56	544.426	.613	.961
KK38	150.55	564.124	.504	.961



KK39	150.51	542.582	.672	.960
KK40	150.35	552.711	.686	.960

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
154.74	579.816	24.079	38

LAMPIRAN 5  
VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
KECEMASAN BERTANDING

## Validitas dan Reliabilitas Skala Kecemasan Bertanding

## A. Putaran 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.916	.910	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	47.8125	156.762	.608	.576	.911
KB2	47.8375	155.302	.673	.706	.909
KB3	47.8500	155.167	.711	.755	.908
KB4	48.0375	155.758	.673	.648	.909
KB5	47.3750	157.832	.634	.737	.910
KB6	48.0625	154.135	.754	.740	.907
KB7	47.4500	158.782	.582	.729	.911
KB8	48.6250	158.465	.576	.629	.911
KB9	47.5625	158.123	.576	.688	.912

KB10	46.9250	184.273	-.348	.454	.929
KB11	47.5250	159.923	.610	.673	.911
KB12	47.9625	155.783	.652	.636	.909
KB13	47.8000	157.377	.640	.595	.910
KB14	48.5250	157.164	.585	.744	.911
KB15	47.5750	159.640	.610	.582	.911
KB16	48.2000	154.238	.677	.748	.909
KB17	47.9250	161.184	.539	.521	.912
KB18	48.2125	157.005	.632	.682	.910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
50.6625	177.062	13.30646	18

## B. Putaran 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.929	17

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	44.0750	164.020	.593	.524	.926
KB2	44.1000	161.889	.680	.701	.923
KB3	44.1125	161.924	.712	.755	.923
KB4	44.3000	162.441	.677	.648	.923
KB5	43.6375	164.715	.632	.732	.925
KB6	44.3250	160.779	.757	.739	.921
KB7	43.7125	166.030	.568	.721	.926
KB8	44.8875	165.316	.576	.628	.926
KB9	43.8250	165.387	.561	.679	.926
KB11	43.7875	166.726	.613	.670	.925
KB12	44.2250	162.177	.666	.625	.924
KB13	44.0625	164.186	.640	.579	.924
KB14	44.7875	163.790	.591	.743	.926
KB15	43.8375	166.290	.618	.572	.925
KB16	44.4625	160.606	.690	.747	.923
KB17	44.1875	167.623	.556	.481	.926
KB18	44.4750	163.417	.646	.677	.924

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.9250	184.273	13.57471	17

LAMPIRAN 6

HASIL PENGOLAHAN DATA

## Uji Asumsi

### A. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KOHESIVITASKELOMPOK	,124	80	,004	,927	80	,000
KECEMASANBERTANDING	,081	80	,200	,988	80	,676

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### B. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan	Between	(Combined)	10597,800	1	207,800	1,469	,137
Bertanding *	Groups	Linearity	32373,238	39	4267,097	30,173	,000
Kohesivitas Kelompok		Deviation from Linearity	19471,896	38	126,614	,895	,641
	Within Groups		3959,750	28	141,420		
	Total		14557,550	79			

### C. Uji Hipotesis

Correlations

			Kohesivitas Kelompok	Kecemasan Bertanding
Spearman's rho	Kohesivitas Kelompok	Correlation Coefficient	1,000	-,472**
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	80	80
	Kecemasan Bertanding	Correlation Coefficient	-,472**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN 7

HASIL UJI KORELASI KEDUA VARIABEL  
BERDASARKAN INTENSITAS BERTANDING  
DAN LAMA BERGABUNG



## 1. Hasil uji korelasi KK&amp;KB dan intensitas bertanding lebih dari 3 kali dalam setahun

			Correlations		
			TOTALKB	TOTALKK	Intensitas_Bertanding
Spearman's rho	TOTALKB	Correlation Coefficient	1.000	-.535**	.
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.
		N	45	45	45
	TOTALKK	Correlation Coefficient	-.535**	1.000	.
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.
		N	45	45	45
	Intensitas_Bertanding	Correlation Coefficient	.	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.	.
		N	45	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Hasil uji korelasi KK&amp;KB dan intensitas bertanding kurang dari 3 kali dalam setahun

			Correlations		
			TOTALKB	TOTALKK	Intensitas_Bertanding
Spearman's rho	TOTALKB	Correlation Coefficient	1.000	-.487**	.
		Sig. (2-tailed)	.	.003	.
		N	35	35	35
	TOTALKK	Correlation Coefficient	-.487**	1.000	.
		Sig. (2-tailed)	.003	.	.
		N	35	35	35
	Intensitas_Bertanding	Correlation Coefficient	.	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.	.
		N	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 3. Hasil uji korelasi KK&amp;KB dan lama bergabung lebih dari 3 bulan

			Correlations		
			TOTALKB	TOTALKK	Lama_Bergabung
Spearman's rho	TOTALKB	Correlation Coefficient	1.000	-.523**	.
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.
		N	53	53	53
	TOTALKK	Correlation Coefficient	-.523**	1.000	.
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.
		N	53	53	53
	Lama_Bergabung	Correlation Coefficient	.	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.	.
		N	53	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 4. Hasil uji korelasi KK&amp;KB dan lama bergabung kurang dari 3 bulan

			Correlations		
			TOTALKB	TOTALKK	Lama_Bergabung
Spearman's rho	TOTALKB	Correlation Coefficient	1.000	-.393*	.
		Sig. (2-tailed)	.	.043	.
		N	27	27	27
	TOTALKK	Correlation Coefficient	-.393*	1.000	.
		Sig. (2-tailed)	.043	.	.
		N	27	27	27
	Lama_Bergabung	Correlation Coefficient	.	.	.
		Sig. (2-tailed)	.	.	.
		N	27	27	27

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),  
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 20 Februari 2018  
Nomor : 146 / Dek / 70/Div.Um.RT / // / 2018  
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi  
Kepada Yth.  
Ketua UKM Futsal Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

*Assalamualaikum Wr. Wb*

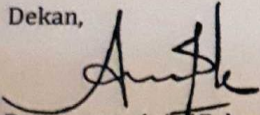
Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

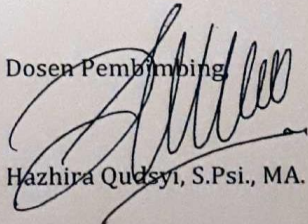
Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Prasandhu**  
Nomor Mahasiswa : **14320195**  
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN KECEMASAN BERTANDING PADA ATLET UKM FUTSAL FAKULTAS DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dekan,  
  
Dr. rer. nat. Ariel Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing  
  
Hazhira Qudsyi, S.Psi., MA.



Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama ketua UKM futsal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia :

Nama : Hendry Dwi Wibowo

NIM : 15323077

Jabatan : Ketua UKM Futsal periode 2018/2019

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Prasandhu

NIM : 14320195

Judul Penelitian : **Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dan Kecemasan Bertanding Pada Atlet UKM Futsal Fakultas Di Universitas Islam Indonesia**

Telah selesai melaksanakan pengambilan data dan penelitian pada tanggal 21 Februari 2018 s.d. 13 Maret 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Ketua UKM Futsal FPSB



Hendry Dwi Wibowo

NIM 15323077